

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN
KAMPANYE OHSAS 18001:2007 TERHADAP PERSEPSI
PENURUNAN TINGKAT KECELAKAAN KERJA KARYAWAN DI
PT. GARUDA METALINDO**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Pemenuhan Nilai Akhir Skripsi
Program Studi Strata 1 Public Relations

Oleh

NATALIA
NIM : 2008-52-029
Konsentrasi : Public Relations



**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ESA UNGGUL
JAKARTA, 2011/2012**

**UNIVERSITAS ESA UNGGUL
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
KONSENTRASI PUBLIC RELATIONS**

TANDA PERSETUJUAN SIDANG

Nama : Natalia
N.I.M. : 2008-52-029
Konsentrasi : Public Relations
Judul : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Kampanye
OHSAS 18001:2007 Terhadap Persepsi Penurunan Tingkat
Kecelakaan Kerja Karyawan Di PT. Garuda Metalindo

Jakarta, 25 Juli 2012

Ketua Jurusan,

Pembimbing Materi,

(Sumartono, M.Si)

(M. Jamiluddin Ritonga MS)

UNIVERSITAS ESA UNGGUL
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
KONSENTRASI PUBLIC RELATIONS
TANDA PENGESAHAN SIDANG SKRIPSI

Telah diuji di Jakarta, 4 Agustus 2012

Dinyatakan : Lulus

Nama : Natalia

N.I.M. : 2008-52-029

Konsentrasi : Public Relations

Judul : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Kampanye
OHSAS 18001:2007 Terhadap Persepsi Penurunan Tingkat
Kecelakaan Kerja Karyawan Di PT. Garuda Metalindo

Sidang Penguji,

Penguji 1,

(M. Jamiluddin Ritonga MS)

Penguji 2,

Penguji 3,

(Zinggara Hidayat M.Si)

(DR. Halomoan Harahap)

ABSTRAK

Nama/NIM : Natalia / 2008-52-029
Judul : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Kampanye OHSAS 18001:2007 Terhadap Penurunan Tingkat Kecelakaan Kerja Karyawan Di PT. Garuda Metalindo
Jumlah Halaman : xxiv dan 75
Kata Kunci : Faktor-faktor keberhasilan kampanye, persepsi penurunan kecelakaan kerja
Daftar Pustaka : 18 buku, 13 sumber lain, tahun 1997–2011

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kampanye OHSAS 18001:2007 terhadap penurunan tingkat kecelakaan kerja karyawan di PT. Garuda Metalindo. Menggunakan metode survei. Hasilnya adalah dari empat hipotesis hanya satu yang teruji, yaitu ada hubungan pendidikan dengan penurunan tingkat kecelakaan kerja karyawan di PT. Garuda Metalindo. Sedangkan tiga variabel lainnya, yaitu jenis kelamin, usia dan bidang pekerjaan tidak berhubungan dengan penurunan tingkat kecelakaan kerja karyawan di PT. Garuda Metalindo.

Humas PT. Garuda Metalindo disarankan untuk memperhatikan faktor-faktor seperti pendidikan, status pernikahan, lama bekerja dan jabatan pekerjaan karyawan dalam melakukan kegiatan kampanye berikutnya untuk hasil yang efektif juga.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus untuk penyertaan dan pertolonganNya yang tepat waktu dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kampanye OHSAS 18001:2007 terhadap tingkat kecelakaan kerja karyawan di PT. Garuda Metalindo.. Juga merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Esa Unggul, Jakarta.

Penulis menyadari banyak mendapatkan bantuan materil dan moril dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Jamiluddin Ritonga selaku dosen pembimbing yang cukup sabar dan mau menyempatkan sebagian waktunya untuk mengkoreksi skripsi ini.
2. Danny Tedjandra yang selalu memberikan dukungan dalam setiap proses pembuatan penelitian ini.
3. Fenia Gloria, Fenny dan Stephania Budiman yang juga memberikan dukungan dan bantuan dalam penyelesaian penelitian ini.
4. Michael Santoso, teman terbaik penulis yang memberi masukan dan bahan-bahan untuk rujukkan penulis dalam pembuatan penelitian ini.
5. Dan pihak-pihak lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, penulis ucapkan terima kasih untuk bantuannya.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat sebagai inspirasi bagi semua pihak yang membutuhkannya. Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak sehingga dapat menghasilkan karya yang lebih baik.

Akhir kata penulis berharap lewat tulisan ini para pembaca mendapatkan masukan mengenai keberlakuan konsep dan teori kampanye dalam komunikasi internal di suatu perusahaan.

Jakarta, 22 Juli 2012

Natalia

DAFTAR ISI

TANDA PERSETUJUAN SIDANG.....	i
TANDA PENGESAHAN SIDANG.....	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Kegunaan Penelitian	6
1.5. Sistematika Penulisan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Kerangka Teori	8
2.1.1 Pengertian Kampanye	8
2.1.2 Jenis Kampanye	10
2.1.3 Definisi <i>Ideologically or Cause Oriented Campaigns</i>	10
2.1.4 Penurunan Tingkat Kecelakaan Kerja	11

2.1.5 Faktor-faktor Keberhasilan Kampanye Terhadap Tingkat Kecelakaan Kerja	14
2.2 Operasional Variabel	19
2.3 Kerangka Pemikiran	21
2.4 Hipotesis Penelitian	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24
3.1 Desain Penelitian	24
3.2 Bahan Penelitian dan Unit Analisis	25
3.3 Populasi dan Sampel	25
3.4 Teknik Pengumpulan Data	27
3.5 Validitas dan Reliabilitas Instrument	28
3.5.1 Validitas	28
3.5.2 Reliabilitas	29
3.6 Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Sejarah PT.Garuda Metalindo	37
4.2 Struktur Organisasi PT. Garuda Metalindo	38
4.3 Fungsi Kehumasan PT. Garuda Metalindo	42
4.4 Kampanye OHSAS 18001:2007 di PT. Garuda Metalindo	43
4.6 Hasil Penelitian	48
4.5.1 Identitas Responden	48
4.5.2 Variabel Bebas (X)	50

4.5.3 Variabel Terikat (Y)	53
4.5.4 Hubungan Karakteristik Responden Terhadap Penurunan Tingkat Kecelakaan Kerja	61
4.6 Pembahasan	65
BAB V PENUTUP	74
5.1 Kesimpulan	74
5.2 Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	xii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	xv
LAMPIRAN	xvi

DAFTAR TABEL

TABEL 3.1	Sampel PT. Garuda Metalindo	26
TABEL 3.2	Hasil Test	31
TABEL 3.3	Hasil Re-Test	31
TABEL 3.4	Variabel Penelitian Bebas (X)	32
TABEL 3.5	Penurunan Tingkat Kecelakaan Kerja (Y)	33
TABEL 4.1	Status Perkawinan Responden	48
TABEL 4.2	Lama Bekerja Responden	49
TABEL 4.3	Status Pekerjaan Responden	49
TABEL 4.4	Jabatan Pekerjaan Responden	50
TABEL 4.5	Jenis Kelamin Responden	50
TABEL 4.6	Usia Responden	51
TABEL 4.7	Bidang Pekerjaan Responden	52
TABEL 4.8	Pendidikan Responden	52
TABEL 4.9	Kebisingan suara yang timbul dari mesin berkurang setelah kampanye OHSAS 18001:2007	53
TABEL 4.10	Penerangan ruang kerja menjadi lebih baik setelah kampanye OHSAS 18001:2007	54
TABEL 4.11	Karyawan yang terjepit mesin-mesin produksi berkurang setelah kampanye OHSAS 18001:2007	54

TABEL 4.12	Karyawan yang tertimpa bahan baku produksi berkurang setelah kampanye OHSAS 18001:2007	55
TABEL 4.13	Susunan listrik <i>dimanage</i> dengan baik setelah kampanye OHSAS 18001:2007	56
TABEL 4.14	Mesin-mesin produksi dirawat, dimodifikasi dan diganti sesuai masanya setelah kampanye OHSAS 18001:2007	56
TABEL 4.15	Pengaturan jam kerja untuk karyawan pabrik sesuai dengan standar pemerintah (8 jam/hari) setelah kampanye OHSAS 18001:2007	57
TABEL 4.16	Penggunaan Alat Perlindungan Diri (APD) bagi karyawan sesuai dengan departemen kerjanya setelah kampanye OHSAS 18001:2007	58
TABEL 4.17	Penggunaan dan pembuangan bahan kimia untuk produksi dioptimalkan setelah kampanye OHSAS 18001:2007	58
TABEL 4.18	Bahan kimia disimpan berdasarkan kelompok gas dan cairan setelah kampanye OHSAS 18001:2007	59
TABEL 4.19	Penurunan Tingkat Kecelakaan Kerja di PT. Garuda Metalindo	60

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 4.1 Struktur Organisasi PT. Garuda Metalindo	38
GAMBAR 4.2 Resiko Kecelakaan Kerja di Pabrik	44
GAMBAR 4.3 <i>Safety Signing</i>	47
GAMBAR 4.4 Ketentuan Pemakaian Alat Perlindungan Diri	47

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karyawan adalah sumber daya manusia (SDM) yang berperan penting dalam memajukan perusahaan. Setiap karyawan berhak mendapatkan keselamatan saat bekerja dan perusahaan wajib menciptakan lingkungan kerja yang aman. Hal itu diperlukan karena motivasi bekerja dan produktivitas kerja karyawan dipengaruhi oleh lingkungan kerja yang nyaman. Karena itu praktisi humas membantu menjaga keseimbangan hak dan kewajiban antara karyawan dan perusahaan.

Saat ini belum semua perusahaan manufaktur di Jakarta memperhatikan kesehatan dan keselamatan kerja karyawannya. Padahal resiko kecelakaan kerja pada karyawan pabrik atau lapangan cukup besar karena peralatan yang digunakan dan lingkungan kerjanya beresiko tinggi kecelakaan. Beberapa perusahaan mencari solusi dengan memberikan Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek) kepada karyawannya, tapi itu tidaklah cukup.

Di PT. Garuda Metalindo masalah kecelakaan kerja menjadi salah satu topik yang selalu dievaluasi dalam rapat bulanan internal sejak awal tahun 2010. Salah satu kebijakan yang dihasilkan dari rapat tersebut adalah memperhatikan standar keselamatan kerja. Untuk mengendalikan risiko kecelakaan & keselamatan kerja diterapkan sistem manajemen Kesehatan & Keselamatan Kerja (K3).

K3 adalah solusi yang tidak bisa ditawar lagi bagi perusahaan manufaktur. Acuan yang telah terbukti efektif di dunia untuk Sistem Manajemen K3 adalah *Occupational Health & Safety Assessment Series (OHSAS) 18001:2007*, yaitu standar penerapan manajemen kesehatan dan keselamatan kerja dengan fokus mengurangi dan menekan kerugian dalam kesehatan, keselamatan dan bahkan properti (Materi Training OHSAS 18001:2007 PT. Garuda Metalindo).

Pada tahun 2010, PT. Garuda Metalindo resmi menerapkan OHSAS 18001:2007 sebagai standart keselamatan kerja sampai mendapatkan sertifikat di Januari 2011. Sasaran dari OHSAS 18001:2007 pada PT. Garuda Metalindo adalah seluruh karyawan (internal) dan customer (eksternal).

Manfaat OHSAS 18001:2007 bagi internal PT. Garuda Metalindo adalah menciptakan suasana kerja yang aman dan nyaman, memberikan perlindungan kesehatan dan keselamatan kerja karyawan serta menjamin berlangsungnya proses produksi secara aman dan lancar. Dengan target nihil kecelakaan kerja. Cara penerapannya melalui pendekatan kampanye.

Secara umum kampanye dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi publiknya dengan merencanakan serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan dan dalam jangka waktu tertentu. Pada umumnya kampanye dibagi dalam kelompok kampanye untuk pengambilan profit seperti kampanye yang dilakukan perusahaan untuk memasarkan produknya. Dan kampanye non-profit, seperti kampanye yang dilakukan pemerintah yang tujuannya untuk memberikan informasi.

Kampanye yang dilakukan di PT. Garuda Metalindo termasuk dalam kampanye non-profit karena tujuannya untuk memberikan informasi kepada internal perusahaan mengenai standart keselamatan dan kecelakaan kerja. Kampanye OHSAS 18001:2007 dilakukan pada awal tahun 2010 dengan target sasaran adalah seluruh karyawan PT. Garuda Metalindo.

Bentuk realisasi kegiatan kampanye OHSAS di PT. Garuda Metalindo adalah dengan menyampaikan pesan-pesan safety melalui poster, banner, spanduk, stiker, serta realisasi langsung dengan mengenakan alat perlindungan diri (APD). Kegiatan tersebut sudah dijalankan selama enam bulan pertama di tahun 2010 kemudian dilanjutkan lagi hingga akhir tahun.

Tingkat kecelakaan kerja pada bulan pertama dikampanyekan masih tinggi. Hasil laporan yang didapatkan kembali dievaluasi oleh humas untuk mencari tahu kendala yang ada. Pada bulan berikutnya ada penurunan jumlah kecelakaan kerja di PT. Garuda Metalindo, ini membuktikan kampanye yang dilakukan humas berhasil.

Sebelumnya tercatat jumlah karyawan yang berobat melalui Jamsostek bisa mencapai bisa mencapai 5 orang perbulannya untuk jenis kecelakaan kerja besar. Setelah kegiatan keselamatan kerja diterapkan sebagai bentuk dari kampanye OHSAS 18001:2007, jumlah karyawan yang berobat melalui Jamsostek mulai berkurang sedikit demi sedikit hingga tidak ada sama sekali.

Laporan kecelakaan kerja selama tahun 2010 sebagai hasil keberhasilan kampanye OHSAS 18001:2007 PT. Garuda Metalindo dapat dilihat pada Tabel 1.1. Tabel tersebut menunjukkan perbandingan jumlah kecelakaan kerja sebelum dan

sesudah melakukan kampanye OHSAS 18001:2007 di PT. Garuda Metalindo. Adanya penurunan jumlah kecelakaan kerja yang cukup drastis, bisa dikatakan komunikasi melalui kampanye sudah berhasil namun butuh proses untuk mencapai target angka yang mau dicapai.

Secara keseluruhan hingga akhir tahun, angka kecelakaan kerja di tahun 2010 mengalami perubahan yang sangat signifikan. Hasil tersebut bisa menjadi indikasi keberhasilan kampanye yang diterapkan oleh PT. Garuda Metalindo. Hanya saja faktor-faktor yang menunjang keberhasilan tersebut belum diketahui. Oleh sebab itu, penelitian ini ingin mencari tahu *faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kampanye OHSAS 18001:2007 terhadap persepsi persepsi penurunan tingkat kecelakaan kerja karyawan di PT. Garuda Metalindo.*

1.2 Rumusan Masalah

Perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur memang sangat dekat dengan resiko kecelakaan kerja pada karyawannya. PT. Garuda Metalindo menyadari resiko itu dan berusaha untuk mengurangi jumlah kecelakaan kerja serta meningkatkan keselamatan kerja karyawannya. Dengan diberlakukan kampanye OHSAS 18001:2007 sebagai wujud dari K3 (Kesehatan & Keselamatan Kerja), tingkat kecelakaan kerja di tahun 2010 berangsur-angsur berkurang.

Namun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kampanye OHSAS 18001:2007 di PT. Garuda Metalindo belum diketahui. Karena itu dalam penelitian

ini akan dicari tahu faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kampanye OHSAS 18001:2007 terhadap persepsi persepsi penurunan tingkat kecelakaan kerja karyawan di PT. Garuda Metalindo.

Masalah penelitian yang ingin dijawab adalah sejauhmana pengaruh faktor-faktor keberhasilan kampanye OHSAS 18001:2007 terhadap persepsi penurunan tingkat kecelakaan kerja karyawan di PT. Garuda Metalindo.

1.3 Tujuan Penelitian

Dilihat dari rumusan masalah penelitian di atas dapat diketahui secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Persepsi penurunan tingkat kecelakaan kerja karyawan di PT. Garuda Metalindo
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kampanye OHSAS 18001:2007 terhadap persepsi penurunan tingkat kecelakaan kerja karyawan di PT. Garuda Metalindo

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan mengenai keberlakuan konsep dan teori kampanye dalam komunikasi internal di suatu perusahaan.

2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi PT. Garuda Metalindo dalam menggunakan kampanye untuk komunikasi internal.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulis melaporkan penelitian ini kedalam 5 bab utama dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis memaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dibahas mengenai kerangka teori, operasionalisasi variabel, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

Bab III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan desain penelitian yang digunakan, bahan penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, serta analisis data.

Bab IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat uraian subjek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dari semua bab dalam laporan skripsi nanti beserta saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Pengertian Kampanye

Dalam literatur banyak terdapat definisi tentang kampanye. Namun dari definisi tersebut terlihat keragaman perspektif. Karena itu, dalam penelitian ini hanya dikutip beberapa definisi.

Menurut Ruslan (1997:22), istilah kampanye dan propaganda hampir sama karena keduanya merupakan wujud tindakan komunikasi yang terencana untuk mencapai tujuan tertentu dan sama-sama ditujukan untuk mempengaruhi khalayak sebagai target sasarannya.

Rogers dan Storey (Venus, 2004:5-7) mendefinisikan kampanye sebagai serangkaian tindakan komunikasi yang terencana dengan tujuan menciptakan efek tertentu pada sejumlah besar khalayak yang dilakukan secara berkelanjutan pada kurun waktu tertentu.

Dari kedua pendapat ahli di atas, terdapat sedikit perbedaan dan persamaannya, yaitu :

- Persamaannya, mendefinisikan kampanye sebagai tindakan komunikasi terencana, sasarannya khalayak banyak, tujuannya untuk mempengaruhi dan memiliki tujuan sebagai sasarannya.

- Perbedaannya, menurut Ruslan sasaran akhir kampanye adalah pencapaian tujuan tanpa ada batasan waktu pencapaian. Sedangkan menurut Rogers dan Storey selain tujuannya tercapai, kampanye harus memberikan efek yang dicapai dalam kurun waktu tertentu.

Dilihat dari persamaan dan perbedaan tersebut, kedua pendapat ahli tersebut lebih tepat digabungkan. Karena kegiatan kampanye harus memiliki target waktu sebagai pengukur apakah kegiatan kampanye tersebut sudah berhasil dijalankan atau belum. Tujuan yang dicapai juga harus terlihat ada efek yang muncul. Kalau efek yang diharapkan belum muncul artinya kampanye tersebut juga belum berhasil dan harus dilakukan evaluasi kembali.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, penulis berpendapat, kampanye adalah kegiatan komunikasi terencana dalam kurun waktu tertentu yang bertujuan untuk mengajak khalayak sasaran mengikuti informasi yang disampaikan.

Bila dikaitkan dengan masalah penelitian, maka yang dimaksud dengan kampanye adalah kegiatan komunikasi mengenai standart kesehatan dan keselamatan kerja yang dilakukan secara terencana dalam kurun waktu satu tahun di PT.Garuda Metalindo untuk menurunkan tingkat kecelakaan kerja.

2.1.2 Jenis Kampanye

Bila merujuk beberapa buku, diketahui ada beberapa jenis kampanye. Dalam kaitan penelitian ini, penulis mengutip beberapa pendapat ahli yang relevan.

Menurut Setiawan (2009:4), jenis-jenis kampanye dibagi kedalam tiga bagian, yaitu *product oriented campaigns* (orientasi produk), *candidate oriented campaigns* (orientasi kandidat/politik) dan *ideologically or cause oriented campaigns* (orientasi ideologi/sosial).

Pendapat Charles U. Larson (Venus, 2007:10) hampir sama dengan pendapat Setiawan. Ia membagi jenis-jenis kampanye dalam tiga kategori yakni *product-oriented campaigns*, *candidate-oriented campaigns* dan *ideologically or cause oriented campaigns*.

Dari ketiga jenis kampanye dikemukakan kedua ahli tersebut, yang relevan dengan penelitian ini adalah kampanye *ideologically or cause oriented campaigns*.

2.1.3 Definisi *Ideologically or Cause Oriented Campaigns*

Menurut Larson (Venus, 2004:10), *ideologically or cause oriented campaigns* adalah jenis kampanye yang berorientasi pada tujuan-tujuan yang bersifat khusus dan seringkali berdimensi perubahan sosial. Karena itu kampanye jenis ini dalam istilah Kotler disebut sebagai *social change campaigns*, yakni kampanye ditujukan untuk menangani masalah-masalah sosial melalui perubahan sikap dan perilaku publik yang terkait.

Sementara Parsons (2007:111) mengungkapkan kampanye sosial adalah sebuah kampanye yang diciptakan (biasanya oleh organisasi) dengan satu tujuan,

yaitu untuk menjual “tujuan” (atau perubahan perilaku) tanpa agenda yang tersembunyi untuk menjual produk.

Ada persamaan dari kedua pendapat ahli di atas, yaitu menekankan pada permasalahan sosial yang bertujuan untuk merubah sikap dan perilaku sesuai yang diharapkan dari kampanye.

Jadi, yang dimaksud dengan kampanye sosial adalah tindakan komunikasi berdimensi sosial dengan tujuan khusus untuk merubah sikap dan perilaku sesuai yang diharapkan dalam kurun waktu tertentu.

Bila kesimpulan tersebut dikaitkan dengan masalah penelitian, maka kampanye sosial yang dimaksudkan adalah tindakan komunikasi mengenai OHSAS 18001:2007 terhadap persepsi penurunan tingkat kecelakaan kerja dengan tujuan menurunkan tingkat kecelakaan kerja karyawan di PT. Garuda Metalindo.

2.1.4 Penurunan tingkat kecelakaan kerja

Keselamatan dalam bekerja merupakan keinginan karyawan yang bekerja di pabrik ataupun kantor. Namun setiap bidang pekerjaan memiliki resiko kecelakaan kerja.

Definisi kecelakaan kerja menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja (Permenaker) Nomor:03/Men/1998 adalah suatu kejadian yang tidak dikehendaki dan tidak diduga semula yang dapat menimbulkan korban jiwa dan harta benda.

Hinze (1999:6) menuturkan, kecelakaan kerja adalah kejadian yang tidak disengaja seperti kejadian-kejadian yang tidak diharapkan dan tidak terkontrol.

Menurut Jamsostek (UU No.3 pasal 1 Tahun 1992), kecelakaan kerja adalah kecelakaan yang terjadi berhubungan dengan hubungan kerja, termasuk penyakit yang timbul karena hubungan kerja, demikian pula kecelakaan yang terjadi dalam perjalanan berangkat dari rumah menuju tempat kerja dan pulang ke rumah melalui jalan yang biasa atau wajar dilalui.

Dari ketiga pendapat tersebut, bila dikaitkan dengan definisi penurunan tingkat kecelakaan kerja menjadi tinggi rendahnya suatu kejadian yang tidak terkontrol dan tidak diharapkan terjadi sehubungan dengan bidang pekerjaan yang dapat mengakibatkan kerugian materi dan fisik.

Kesimpulan penulis terhadap pengertian persepsi penurunan tingkat kecelakaan kerja adalah besarnya jumlah dari keadaan yang tiba-tiba, tidak diharapkan dan tidak terkontrol terjadi di lingkungan kerja pada saat seseorang bekerja dan mengakibatkan kerugian harta benda, cedera dan gangguan lingkungan.

Dikaitkan dengan masalah penelitian, persepsi penurunan tingkat kecelakaan kerja di PT. Garuda Metalindo mengikuti standart OHSAS 18001:2007. Dalam bahan presentasi kampanye OHSAS 18002:2007 disebutkan jenis bahaya dibagi menjadi :

- a. Fisika, mencakup suara, suhu, penerangan, tekanan udara, kelembaban, energi lepas (terjepit, tertimpa, tersengat listrik dan sebagainya), pengendalian secara teknis (perawatan mesin) dan administratif (pengaturan jam kerja) serta penggunaan Alat Perlindungan Diri (APD).

- b. Kimia, mencakup gas, uap, cairan dan debu.
- c. Biologi, mencakup bakteri, virus, cacing, serangga dan lainnya.
- d. Ergonomi, mencakup sikap badan yang tidak baik, peralatan yang tidak sesuai dan proses kerja yang monoton.
- e. Psikologi, mencakup suasana kerja yang tidak nyaman, kerja yang terpaksa dan pikiran tertekan.
- f. *Unsafe Act Condition*

Dari keenam jenis bahaya di atas, yang berhubungan dengan masalah penelitian di PT. Garuda Metalindo adalah fisika dan kimia. Jenis bahaya lainnya tidak ada kaitannya dengan masalah penurunan kecelakaan kerja yang ingin diteliti.

2.1.5 Faktor-faktor Keberhasilan Kampanye Terhadap Tingkat Kecelakaan Kerja

Kegiatan kampanye bisa dijadikan kegiatan komunikasi terencana yang berhasil. Keberhasilan tersebut didukung oleh beberapa faktor. Beberapa teori yang tepat dijabarkan dalam penelitian ini.

Rhenald menawarkan dua teori mengenai strategi humas (Ritonga, 2004:159), salah satunya adalah teori persuasif yang mengandalkan penyelesaian rumor dengan memanfaatkan tokoh atau lembaga yang memiliki kredibilitas tinggi di mata masyarakat.

Dennie (2011) menuliskan, teori persuasi adalah teori komunikasi massa yang berhubungan dengan pesan yang secara halus mengubah sikap penerima. Teori ini menganggap karakteristik khusus individu akan menjadi penyaring dalam menanggapi stimulus dan memberi respon sehingga pada akhirnya merubah sikap penerima (http://www.12manage.com/description_persuasion_theory.html).

Pendapat tersebut mengindikasikan, perubahan sikap penerima berarti adanya efek yang terjadi pada khalayak. Efek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persepsi penurunan tingkat kecelakaan kerja setelah kampanye OHSAS 18001:2007 dilakukan di PT. Garuda Metalindo pada tahun 2010 (variabel Y).

Dalam pandangan Hoeta Soehoet (Ritonga, 2005:21) pesan yang dikemas secara optimal dengan menggunakan orang (komunikator) yang tepat akan dapat mempengaruhi khalayak yang dituju. Namun kenyataannya kerap pula terjadi perbedaan penafsiran antara sesama komunikan dan pesan yang disampaikan tidak menghasilkan pengaruh yang diharapkan.

Hal ini dijelaskan oleh DeFleur dan Ball-Rokeach melalui teori perbedaan individu dalam merespon pesan. Prinsipnya setiap manusia bisa berbeda persepsinya pada pesan yang sama karena memiliki perbedaan dalam karakteristik psikologi yang sebenarnya merupakan hasil dari struktur kognitif seseorang (Ritonga, 2005:21).

Menurut Ritonga (2011), setiap individu memiliki ciri dan sifat atau karakteristik bawaan yang merupakan karakteristik keturunan yang dimiliki sejak lahir. Perbedaan karakteristik tersebut dapat dilihat dari demografik (gender, umur

dan sosial ekonomi), geografik (domisili dan pekerjaan), demografik (suku dan agama) serta behavior (gaya hidup, sikap dan persepsi).

Dari pendapat di atas disimpulkan adanya perbedaan karakteristik bawaan seseorang akan mempengaruhi responnya terhadap stimulus yang diterima. Karakteristik bawaan tersebut yang relevan dengan penelitian ini adalah jenis kelamin, usia, pekerjaan dan pendidikan.

Dikaitkan dengan masalah penelitian, perbedaan karakteristik tersebut yang akan dijadikan variabel X karena mempengaruhi variabel Y sebagai efeknya.

a. **Jenis kelamin**

Suryanto (2009) mengartikan jenis kelamin dikenal dengan bahasa Inggris-nya gender, yakni sifat-sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural (<http://suryanto.unair.ac.id/2009/02/11/gender-apa-itu/>).

Sudarma (2008:188) mengartikan jenis kelamin merupakan pembagian dua jenis kelamin yang ditentukan secara biologis, yaitu bahwa pria memiliki penis (zakar) serta memproduksi sperma. Sedangkan wanita memiliki alat reproduksi, seperti memiliki rahim, payudara (untuk menyusui) dan vagina (saluran untuk melahirkan) serta memproduksi sel telur.

Dapat disimpulkan pengertian jenis kelamin adalah pembagian dua jenis kelamin secara biologis menjadi wanita dan pria dengan sifat-sifatnya yang sudah melekat, seperti pria menghasilkan sperma dan wanita menghasilkan sel telur.

b. Usia

Pengertian umur dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai lama waktu hidup sejak seseorang dilahirkan.

Menurut Haditono (2002:258-323) pengertian usia adalah rentang kehidupan yang diukur dengan tahun. Ada tiga golongan usia, yaitu usia remaja (12-24 tahun), usia dewasa (25-45 tahun) dan usia tua (46-65 tahun).

Terkait dengan variabel penelitian, disimpulkan usia adalah lama waktu hidup seseorang yang diukur dengan tahun. Usia manusia digolongkan menjadi empat kelompok besar, yaitu muda (usia 12-24 tahun), dewasa (usia 25-45 tahun), tua (46-65 tahun) dan lanjut usia (diatas 65 tahun).

c. Bidang pekerjaan

Dalam wikipedia diartikan secara luas, bidang pekerjaan adalah aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia. Dalam arti sempit, istilah bidang pekerjaan digunakan untuk suatu tugas yang menghasilkan uang ([http://id.m.wikipedia.org/wiki/Bidang pekerjaan](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Bidang_pekerjaan)).

Dalam bukunya, Pierce (2006:44) berpendapat arti pekerjaan tidak terbatas pada tugas-tugas kantor. Bagi beberapa orang pekerjaan dijadikan jalan untuk mencari nafkah. Ada juga yang menjadikan pekerjaan mereka sebagai karier atau profesi yang menuntut berbagai keterampilan serta pelatihan khusus.

Dari kedua pendapat tersebut, pekerjaan diartikan menjadi aktivitas utama manusia yang dapat menghasilkan uang dengan menuntut keterampilan atau pelatihan khusus.

d. Pendidikan

Beberapa definisi pendidikan menurut para ahli dalam website <http://www.anneahira.com/definisi-pendidikan.htm> adalah sebagai berikut :

- Menurut John Dewey, pendidikan merupakan salah satu proses pembaharuan makna pengalaman.
- Menurut H.Home, pendidikan merupakan proses yang terjadi secara terus-menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi manusia.
- Menurut Edgar Delle, pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan manusia baik secara formal melalui lembaga pendidikan maupun nonformal melalui pengalaman langsung dengan tujuan mengubah kebiasaan-kebiasaan tidak baik menjadi baik untuk memperbaiki kualitas diri menjadi lebih baik.

Jadi tujuan akhir penelitian ini untuk mengetahui penyebab penurunan kecelakaan kerja melalui kampanye OHSAS 18001:2007. Mengacu pada landasan teori, penyebabnya adalah faktor jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan bidang bidang pekerjaan karyawan yang mengikuti kampanye OHSAS 18001:2007 di PT. Garuda Metalindo.

2.2 Operasional Variabel

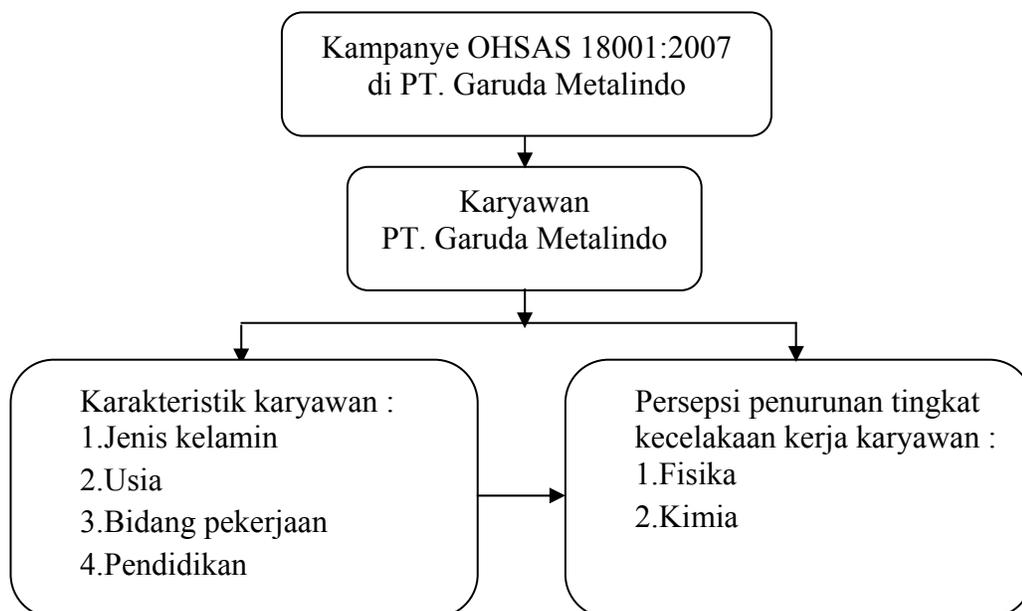
Penelitian ini ingin mencari tahu faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan kampanye OHSAS 18001:2007 terhadap persepsi penurunan tingkat kecelakaan kerja karyawan di PT. Garuda Metalindo. Dan variabel yang akan diteliti sebagai berikut :

VARIABEL	ATRIBUT	INDIKATOR
(x ₁) Jenis Kelamin	<ul style="list-style-type: none"> - Pria - Wanita 	Indikator jenis kelamin diukur berdasarkan pengakuan responden atas dirinya sendiri, yang terbagi dalam dua atribut pria dan wanita.
(x ₂) Usia	<ul style="list-style-type: none"> - Muda - Dewasa - Tua 	Indikator usia bisa disesuaikan dengan usia karyawan yang diteliti. Karena itu atributnya dibagi menjadi tiga, muda (12-24 tahun), dewasa (25-45 tahun) dan tua (46-65 tahun). Selebihnya dikatakan usia lanjut (pensiun).
(x ₃) Bidang pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> - Engineering - Tool and Dies - Preparation Production Inventory Control 	Indikator bidang pekerjaan diukur berdasarkan keahlian seseorang dalam bidang tertentu. Atributnya dibagi tujuh berdasarkan nama departemen di PT. Garuda Metalindo, yaitu

	<ul style="list-style-type: none"> - Produksi - Quality Control - Packing - Delivery Control 	<p>Engineering, Tool and Dies, Preparation Production Inventory Control, Produksi, Quality Control, Packing, dan Delivery Control.</p>
x4) Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> - Sekolah Lanjut Tingkat Atas/SLTA - Perguruan tinggi 	<p>Indikator pendidikan diukur berdasarkan akademik terakhir yang dicapai seseorang. Secara umum dibagi menjadi dua atribut, yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> -Sekolah Lanjut Tingkat Atas (SLTA), indikatornya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Teknik Menengah (STM). -Perguruan Tinggi (PT), indikatornya Diploma1 (D1), Diploma3 (D3), Sarjana1 (S1) dan Sarjana2 (S2).
(y) Penurunan tingkat kecelakaan kerja	<ul style="list-style-type: none"> - Fisika - Kimia 	<p>Indikator penurunan tingkat kecelakaan kerja yang menjadi sasaran PT. Garuda Metalindo didasari oleh standart OHSAS 18001:2007.</p> <ul style="list-style-type: none"> -Fisika, secara teknis mencakup suara,

		<p>penerangan, energi lepas (terjepit, tertimpa dan tersengat listrik), pengendalian secara teknis (perawatan mesin) dan administratif (pengaturan jam kerja) serta penggunaan Alat Perlindungan Diri (APD).</p> <p>-Kimia mencakup penggunaan, pembuangan serta penyimpanan gas dan cairan.</p>
--	--	--

2.3 Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian dan pembahasan di atas, penulis menjabarkan hipotesis penelitian ini berdasarkan variabel yang muncul.

1. Jenis kelamin

H_0 : Tidak ada pengaruh jenis kelamin karyawan pada kampanye OHSAS 18001:2007 terhadap persepsi penurunan tingkat kecelakaan kerja di PT. Garuda Metalindo.

H_a : Adanya pengaruh jenis kelamin karyawan pada kampanye OHSAS 18001:2007 terhadap persepsi penurunan tingkat kecelakaan kerja di PT. Garuda Metalindo.

2. Usia

H_0 : Tidak ada pengaruh usia karyawan pada kampanye OHSAS 18001:2007 terhadap persepsi penurunan tingkat kecelakaan kerja di PT. Garuda Metalindo.

H_a : Adanya pengaruh usia karyawan pada kampanye OHSAS 18001:2007 terhadap persepsi penurunan tingkat kecelakaan kerja di PT. Garuda Metalindo.

3. Bidang pekerjaan

H_0 : Tidak ada pengaruh bidang pekerjaan karyawan pada kampanye OHSAS 18001:2007 terhadap persepsi penurunan tingkat kecelakaan kerja di PT. Garuda Metalindo.

H_a : Adanya pengaruh bidang pekerjaan karyawan pada kampanye OHSAS 18001:2007 terhadap persepsi penurunan tingkat kecelakaan kerja di PT. Garuda Metalindo.

4. Pendidikan

H_0 : Tidak ada pengaruh pendidikan karyawan pada kampanye OHSAS 18001:2007 terhadap persepsi penurunan tingkat kecelakaan kerja di PT. Garuda Metalindo.

H_a : Adanya pengaruh pendidikan karyawan pada kampanye OHSAS 18001:2007 terhadap persepsi penurunan tingkat kecelakaan kerja di PT. Garuda Metalindo.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Disain Penelitian

Bila dikaitkan dengan masalah penelitian pada Bab I, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan penelitian yang relevan adalah deskriptif korelasional.

Deskriptif korelasional adalah studi korelasi yang mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauhmana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain (http://repository.upi.edu/operator/upload/s_a0551_0605560_chapter3.pdf).

Jadi kaitannya dalam penelitian ini adalah mempelajari hubungan antara jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pekerjaan sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kampanye OHSAS 18001:2007 (variabel X) terhadap persepsi penurunan tingkat kecelakaan kerja karyawan di PT. Garuda Metalindo (variabel Y).

Sedangkan metode yang relevan digunakan untuk penelitian ini adalah survai. Menurut Babbie (2006:60) dalam penelitian survai, peneliti memilih suatu sampel terdiri dari para responden dan mengelola kuesioner yang sudah dibuat standar atas mereka.

Pada penelitian ini, kuisioner yang berisi pertanyaan akan diberikan kepada karyawan yang mengikuti kampanye OHSAS 18001:2007. Gunanya untuk mengumpulkan data dan mencari hubungan antara jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan terhadap persepsi penurunan tingkat kecelakaan kerja karyawan setelah mengikuti kampanye OHSAS 18001:2007 di PT. Garuda Metalindo.

3.2 Bahan Penelitian dan Unit Analisis

Untuk mengukur persepsi penurunan tingkat kecelakaan kerja di PT. Garuda Metalindo dan hubungannya dengan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan, maka bahan penelitian yang relevan adalah karyawan PT. Garuda Metalindo yang mengikuti kampanye OHSAS 18001:2007. Dan unit analisisnya adalah individu.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diamati sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian.

Karena studi ini berkaitan dengan metode survai maka faktor kekinian menjadi penting. Populasi penelitian dibatasi oleh karyawan yang mengikuti kampanye OHSAS 18001:2007 di PT. Garuda Metalindo. Mereka ini dilihat dari bidang pekerjaannya berbeda, termasuk jumlahnya. Karena itu sifat populasinya

heterogen. Dengan sifat populasi seperti itu, maka sampling yang relevan acak strata proporsional.

Dalam sampel acak strata proporsional, dari setiap strata diambil sampel yang sebanding dengan besar setiap strata. Angka yang menunjukkan berapa persen dari setiap strata diambil disebut pecahan sampling (sampling fraction). Pada sampel strata, pecahan sampling untuk setiap strata sama. Cara ini akan mengalami kesukaran bila ada sebagian strata yang jumlahnya terlalu kecil atau sebagian lagi terlalu besar (Rakhmat, 2002:79).

Berikut diuraikan cara pengambilan sampel dengan acak strata proporsional.

Tabel 3.1
Sampel PT. Garuda Metalindo

Departemen	Ukuran Populasi	% Dalam Populasi	Pecahan Sampling	N sampel	% Dalam Sampel
Engineering	10 Orang	11%	0,50	5 Orang	11%
Tool and Dies	10 Orang	11%	0,50	5 Orang	11%
Preparation Production Inventory Control	10 Orang	11%	0,50	5 Orang	11%
Production	20 Orang	22%	0,50	10 Orang	22%
Quality Control	15 Orang	17%	0,50	8 Orang	17%
Packing	10 Orang	11%	0,50	5 Orang	11%
Delivery Conttrol	15 Orang	17%	0,50	7 Orang	17%
Total	90 Orang	100%		45 Orang	100%

Keterangan :

1. Ditentukan jumlah sampel 45 orang.
2. Pecahan sampling untuk setiap strata adalah $90/45 = 0,50$
3. Setiap departemen diwakili dalam sampe proporsinya dalam populasi.

Untuk mendapatkan sejumlah sampel yang sudah ditetapkan melalui acak strata proporsional, digunakan sampling acak sederhana. Menurut Rakhmat (2002:79), untuk menarik sampel seperti ini kita dapat menuliskan semua unsur populasi dalam secarik kertas kemudian mengundinya sampai kita memperoleh jumlah yang dikehendaki.

Sebagai contoh dalam menentukan sampel departemen *Engineering*, peneliti membuat sepuluh gulungan kertas dengan nomor yang berurutan dari satu hingga nomor sepuluh. Kemudian peneliti mengundinya sebanyak lima kali. Hasilnya jatuh pada nomor dua, tiga, tujuh, satu, sembilan dan delapan. Cara yang sama juga dilakukan pada enam departemen lainnya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini melibatkan lima variabel. Empat variabel menjadi variabel bebas, yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan dan pekerjaan. Sedangkan variabel terikatnya adalah persepsi penurunan tingkat kecelakaan kerja.

Untuk mengukur kelima variabel tersebut menggunakan kuesioner. Menurut Umar (1998:324), kuesioner adalah sebuah alat pengumpulan data yang nantinya data tersebut akan diolah untuk menghasilkan informasi tertentu.

Untuk mengukur tingkat penurunan kecelakaan kerja di PT. Garuda Metalindo dilakukan berdasarkan pengakuan responden. Karena itu skala pengukuran dalam kuesioner menggunakan skala likert.

Likert (Liliweri, 2005:197) mengemukakan pengertian skala likert adalah suatu skala dimana masing-masing dibuat dengan menggunakan skala 1-5 kategori jawaban, yang masing-masing diberi *score* atau bobot dengan rincian sangat setuju score 5, setuju score 4, ragu-ragu score 3, tidak setuju score 2, dan sangat tidak setuju diberi score 1.

Berdasarkan pengertian skala likert di atas, maka dalam aplikasinya penulis akan mengembangkan indikator dari sikap karyawan menjadi pernyataan. Masing-masing pernyataan diberi kolom penilaian 1 hingga 5.

3.5 Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.5.1 Validitas

Terdapat beberapa definisi ahli tentang validitas, salah satunya menurut Ritonga (2005:39) validitas ialah prinsip bahwa jika alat ukurnya valid dan reliabel, maka datanya akan juga valid dan reliabel dan hal ini juga berlaku pada saat pengumpulan data dilapangan dimana semua pengumpul data juga bekerja sesuai dengan petunjuk alat pengukur yang dimaksud.

Soegoto (2008:122) mengemukakan ada tiga tipe validitas pengukuran yang harus diketahui dan yang tepat untuk penelitian ini adalah validitas konstruk. Validitas konstruk berkaitan dengan tingkatan dimana skala mencerminkan dan berperan sebagai konsep yang sedang diukur.

Menurut Eriyanto (2011:268), validitas konstruk adalah validitas yang melihat apakah alat ukur disusun atau diturunkan dari suatu kerangka teori tertentu.

Dari dua definisi di atas dapat disimpulkan, validitas konstruk adalah alat ukur penelitian yang disusun dari konsep yang sedang diukur.

Untuk menguji validitas, maka langkah-langkah pengujian validitas yang dilakukan penulis ialah sebagai berikut :

1. Menggunakan beberapa literatur yang sesuai dengan konsep variabel x , yaitu jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan bidang pekerjaan.
2. Mendefinisikan operasional konsep yang akan diukur, dalam hal ini peneliti mendefinisikan mengenai pengaruh jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan bidang pekerjaan terhadap indikator-indikator yang dipaparkan pada penjelasan di atas.
3. Mendiskusikan atau mengkonsultasikan definisi tersebut kepada ahli yang dalam hal ini dosen pembimbing.

3.5.2 Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur menunjuk pada adanya konsistensi dan stabilitas nilai hasil skala pengukuran tertentu yang diperoleh dari alat ukur yang kita buat. Reliabilitas berkonsentrasi pada masalah akurasi pengukuran dan hasilnya (Soegoto,2008:122)

Uji reliabilitas dalam penelitian ini adalah pengujian terhadap hasil kuesioner yang dibagikan kepada karyawan PT. Garuda Metalindo untuk mengetahui sejauhmana pemahaman mereka tentang pengetahuan OHSAS 18001:2007 yang mempengaruhi persepsi penurunan tingkat kecelakaan kerja di PT. Garuda Metalindo.

Menurut Simamora (2002:82) ada 4 jenis reliabilitas, seperti :

1. *Test Retest Reliability*, ialah memberi instrumen pada individu yang sama karena adanya variasi nilai saat pemberian instrumen di satu waktu dengan pemberian berikutnya, akibat adanya kesalahan pengukuran.
2. *Alternate Form Reliability/Equivalent Form Reliability*, untuk menegakkan reliabilitas dibutuhkan dua bentuk instrument yang berbeda.
3. *Split Half Reliability*, ialah menghasilkan koefisien pada konsistensi internal, untuk menilai reliabilitas yang hanya memerlukan sekali pemberian instrumen.
4. *Interater Reliability*, ialah dua atau lebih pengamat yang berbeda secara independent mengamati dan mencatat hasil observasinya dengan menggunakan format catatan yang sama.

Dari keempat jenis reliabilitas di atas, yang relevan dengan masalah penelitian ialah *Test Retest Reliability*. Untuk itu dilakukan dua kali pengukuran dengan interval waktu lima hari, dengan sampel 10 karyawan.

Hasilnya akan dibandingkan dari hasil percobaan kuesioner awal terhadap percobaan kuesioner kedua. Hasilnya dianalisis dengan *Product Momen Correlation* (Rakhmat 2002:148).

Tabel 3.2
 Hasil Test
 n=10

Res	Variabel Penelitian Bebas (x)				Persepsi penurunan tingkat kecelakaan kerja (y)										ΣK
	1	2	3	4	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	1	1	7	1	3	4	4	5	5	4	5	5	4	4	53
2	2	2	4	1	4	3	4	5	4	4	4	5	4	4	50
3	1	1	6	2	3	5	4	4	4	4	5	5	5	5	54
4	2	3	2	1	5	3	5	4	4	5	4	5	5	5	53
5	2	3	7	2	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	61
6	2	1	3	2	4	3	4	4	5	5	5	4	5	4	51
7	2	2	4	2	4	3	4	5	4	5	5	4	4	5	53
8	1	2	6	2	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	56
9	1	2	5	1	3	5	4	4	5	5	4	5	4	4	52
10	2	3	1	2	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	54

Tabel 3.3
 Hasil Re-test
 n=10

Res	Variabel Penelitian Bebas (x)				Persepsi penurunan tingkat kecelakaan kerja (y)										ΣK
	1	2	3	4	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	1	2	4	2	4	3	3	4	4	5	5	4	5	4	50
2	1	3	3	2	3	4	4	5	4	4	4	5	4	4	50
3	1	1	6	1	4	5	5	3	5	4	4	4	5	5	53
4	2	3	1	1	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	51
5	1	2	7	1	4	3	4	5	4	5	5	4	5	5	55
6	2	1	3	1	3	4	5	4	4	5	4	5	4	5	50
7	2	2	3	2	4	5	4	3	4	4	5	5	4	5	52
8	2	2	6	2	3	5	4	4	5	4	4	5	4	4	54
9	2	2	2	1	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	48
10	1	2	3	2	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	54

Tabel 3.4
Variabel Penelitian Bebas (X)

R	X	X1	X ²	X1 ²	XX1
1	10	9	100	81	90
2	9	9	81	81	81
3	10	9	100	81	90
4	8	7	64	49	56
5	14	11	196	121	154
6	8	7	64	49	56
7	10	9	100	81	90
8	11	12	121	144	132
9	9	7	81	49	63
10	8	8	64	64	64
Σ	ΣX = 97	ΣX1 = 88	ΣX ² = 971	ΣX1 ² = 800	ΣXX1 = 876
(ΣX)² = 9409		(ΣX1)² = 7744			

$$r = \frac{N \sum XX1 - (\sum X) (\sum X1)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum X1^2 - (\sum X1)^2]}}$$

$$r = \frac{(10) (876) - (97) (88)}{\sqrt{[(10) (971) - (9409)] [(10) (800) - (7744)]}}$$

$$r = \frac{(8760) - (8536)}{\sqrt{[(9710) - (9409)] [(8000) - (7744)]}}$$

$$r = \frac{224}{\sqrt{(301) - (256)}}$$

$$r = \frac{224}{277,59}$$

$$r = 0,81$$

Tabel 3.5
Persepsi penurunan tingkat kecelakaan kerja (Y)

R	Y	Y1	Y ²	Y1 ²	YY1
1	43	41	1849	1681	1763
2	41	41	1681	1681	1681
3	44	44	1936	1936	1936
4	45	44	2025	1936	1980
5	47	44	2209	1936	2068
6	43	43	1849	1849	1849
7	43	43	1849	1849	1849
8	45	42	2025	1764	1890
9	43	41	1849	1681	1763
10	46	46	2116	2116	2116
Σ	ΣY = 440	ΣY1 = 429	ΣY² = 19388	ΣY1² = 18429	ΣYY1 = 18895
(ΣY)² = 193600 (ΣY1)² = 184041					

$$r = \frac{N \sum YY1 - (\sum Y)(\sum Y1)}{\sqrt{[N \sum Y^2 - (\sum Y)^2] [N \sum Y1^2 - (\sum Y1)^2]}}$$

$$r = \frac{(10)(18895) - (440)(429)}{\sqrt{[(10)(19388) - (193600)] [(10)(18429) - (184041)]}}$$

$$r = \frac{370540 - 369663}{\sqrt{[193880 - 193600] [184290 - 184041]}}$$

$$r = \frac{190}{\sqrt{(280)(249)}}$$

$$r = \frac{190}{264,05}$$

$$r = 0,72$$

Secara statistik, angka korelasi telah diperoleh. Untuk melihat koefisien korelasi nilai data tersebut, Guilford (Rakhmat, 2002:29) mengartikannya sebagai berikut :

Kurang dari	0,20	hubungan rendah sekali; lemas sekali
	0,20 – 0,40	hubungan rendah tetapi pasti
	0,40 – 0,70	hubungan yang cukup berarti
	0,70 – 0,90	hubungan yang tinggi; kuat
Lebih dari	0,90	hubungan sangat tinggi; kuat sekali, dapat diandalkan

Angka korelasi yang diperoleh untuk variabel penelitian bebas, yaitu jenis kelamin, usia, bidang pekerjaan dan pendidikan ialah 0,81 dan untuk variabel persepsi penurunan tingkat kecelakaan kerja adalah 0,72. Hal ini berarti bahwa pernyataan-pernyataan tersebut sudah reliabel, yang artinya instrumen tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

3.6 Analisis Data

Data yang sudah dikumpulkan diolah melalui tahapan sebagai berikut :

1. Pemeriksaan data (*editing*)

Dalam editing peneliti memastikan apakah semua pertanyaan sudah terjawab dan jawaban sesuai dengan petunjuk mengisi jawaban.

2. Pembuatan kode (*koding*)

Peneliti memberi tanda atau kode sesuai atribut masing-masing variabel.

3. Tabulasi

Peneliti memasukkan data yang sudah dikode ke tabel induk. Tahap berikutnya data dalam tabel induk didistribusikan ke sejumlah tabel tunggal.

4. Data dalam tabel tunggal dianalisis dengan kecenderungan persentase.

5. Hubungan antar variabel dianalisis dengan :

a. Jenis kelamin (nominal) dan bidang pekerjaan (nominal) dengan persepsi penurunan tingkat kecelakaan kerja (interval) dianalisis dengan uji statistik

Eta, the correlation ratio diperoleh dengan rumus (Rakhmat 2002:141) :

$$\eta = \frac{\sqrt{1 - \frac{\sum Y_T^2 - (N_1)(\bar{Y}_1)^2 - (N_2)(\bar{Y}_2)^2}{\sum Y_T^2 - (N_1 + N_2)(\bar{Y}_T)^2}}}{1}$$

Keterangan :

N_1 dan N_2 = sampel 1 dan sampel 2

\bar{Y}_T = rata-rata besar untuk kelompok 1 dan 2 digabung

$\sum Y_T^2$ = jumlah kuadrat kedua buah sampel

\bar{Y}_1 dan \bar{Y}_2 = rata-rata tiap kelompok

Kemudian diuji tingkat signifikansinya dengan rumus F

$$F = \frac{\eta^2(n - k)}{(1 - \eta^2)(k - 1)}$$

Dimana :

n = jumlah responden

k = jumlah subkelas pada variabel nominal

F = tingkat signifikansi

- b. Usia (interval) dengan persepsi penurunan tingkat kecelakaan kerja (interval) dianalisis dengan uji statistik *Pearson Product-Moment Correlation* (Rakhmat 2002:148).

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana :

- r = Pearson r correlation coefficient
- X = skor yang diperoleh subjek seluruh item
- Y = skor total
- $\sum X$ = jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$ = jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$ = jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
- $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
- n = jumlah responden

Kemudian diuji tingkat signifikansinya dengan rumus

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

- c. Tingkat pendidikan (ordinal) dengan persepsi penurunan tingkat kecelakaan kerja (interval) dianalisis dengan uji statistik Rank Spearman ([http://repository.upi.edu/operator/upload/s_l0251_0606773_chapter3\(1\).pdf](http://repository.upi.edu/operator/upload/s_l0251_0606773_chapter3(1).pdf)).

$$r_s = \frac{\sum X^2 + \sum Y^2 - \sum d_i^2}{2\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

Dimana :

- r_s = koefisien korelasi Rank Spearman
- $\sum X^2$ = jumlah rangking yang sama pada variabel X
- $\sum Y^2$ = jumlah rangking yang sama pada variabel Y
- $\sum d_i^2$ = jumlah hasil pengurangan antara rangking variabel X dan Y melalui pengkuadratan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Sejarah PT. Garuda Metalindo

PT. Garuda Metalindo merupakan perusahaan swasta nasional yang bergerak dibidang manufacturing dengan produk utamanya Mur dan Baut (Fastener). Perusahaan ini telah memulai usahanya pada tahun 1970 sebagai industri rumah tangga (home industri) yang membuat Spring Center Bolt dan Spring U-Bolt dengan diameter baut mulai dari 2mm sampai 30mm untuk kendaraan bermotor. Tahun 1982 PT. Garuda Metalindo baru diresmikan menjadi sebuah perusahaan persero.

PT. Garuda Metalindo tidak hanya memproduksi spring center bolt dan spring u-bolt tapi juga menciptakan jenis baut dan mur yang berbeda sesuai kebutuhan customer. Strategi yang dipakai adalah memberikan produk berkualitas baik, harga berkompetisi dan juga pengiriman yang tepat waktu sesuai permintaan (Quality, Cost and Delivery/QCD).

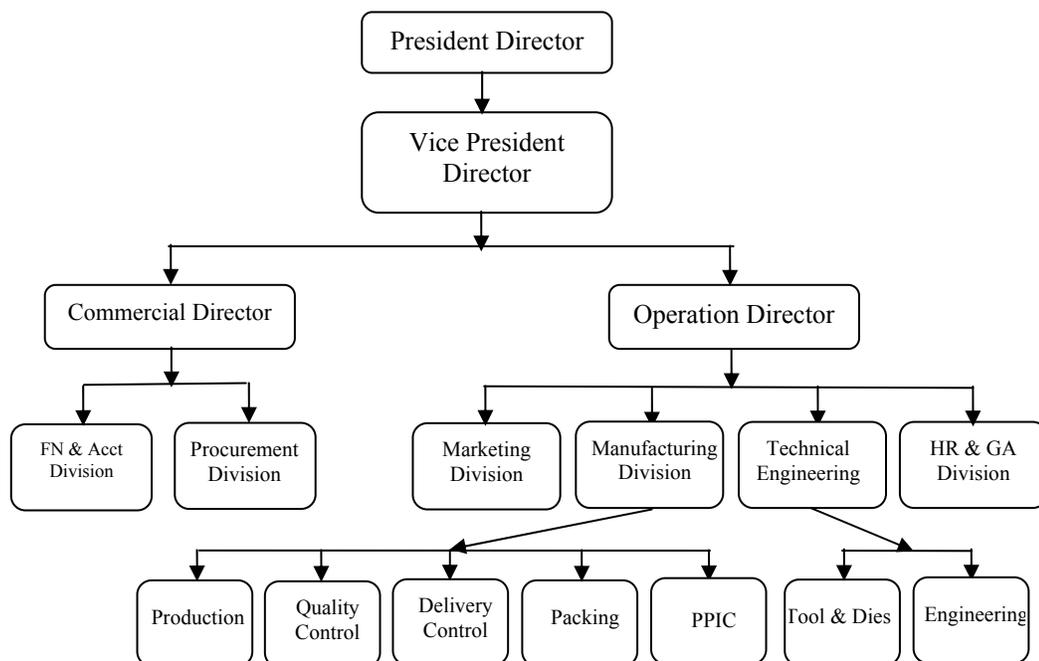
Untuk meningkatkan dan memperdalam pengetahuan akan teknologi manufacture terbaru, PT. Garuda Metalindo menjalin kerjasama dengan Asakawa Seishakusho untuk masalah teknis dalam memproduksi jenis-jenis Hub Bolt. Sedangkan untuk pengetahuan teknologi manufacture terbaru, PT. Garuda Metalindo berkerjasama dengan Nedschroef Herentals.

Produksi yang dihasilkan PT. Garuda Metalindo didistribusikan ke beberapa perusahaan-perusahaan terkemuka, seperti PT. Astra Honda Motor, PT. Yamaha Indonesia Motor Manufacturing, PT. Suzuki Indomobil Motor, PT. Kawasaki Motor Indonesia, PT. Astra Daihatsu Motor, PT. Chitose Indonesia dan sebagainya.

4.2 Struktur Organisasi PT. Garuda Metalindo

Bagian-bagian dan posisi-posisi dalam suatu perusahaan memegang peranan penting guna untuk mencapai tujuan dan melancarkan jalannya perusahaan. Bagan struktur organisasi PT. Garuda Metalindo dapat dilihat pada Gambar 4.1

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT. Garuda Metalindo



Tugas dan wewenang dari masing-masing jabatan pada PT. Garuda Metalindo adalah sebagai berikut:

1. *President Director*

- a. *President Director* berada pada tingkat yang paling tinggi dalam struktur organisasi perusahaan, karena sebagai pemilik perusahaan. *President Director* membawahi langsung *Vice President Director*
- b. Tugas dari seorang *President Director* adalah mengawasi jalannya perusahaan dan mengarahkan langkah perusahaan melalui laporan yang disampaikan oleh *Vice President Director*

2. *Vice President Director*

- a. *Vice President Director* membawahi langsung *Managing Director*
- b. Tugas seorang *Vice President Director* adalah menerima laporan dari *General Manager* dan menyampaikan laporan tersebut kepada *President Director*
- c. Selain itu juga bertugas untuk menghadiri acara atau undangan sebagai wakil perusahaan jika *President Director* berhalangan hadir

3. *Commercial Director*

- a. Dipimpin oleh seorang *General Manager* yang bertanggung jawab langsung terhadap *Finance Accounting Division* dan *Procurement Division*
- b. Bertanggung jawab terhadap segala kegiatan yang terkait dengan operasional perusahaan

4. *Finance dan Accounting Division*

- a. Dipimpin oleh seorang *Finance Manager*
- b. Mengatur keuangan perusahaan secara keseluruhan
- c. Melakukan audit dan bertanggung jawab pada kegiatan aktivitas pembiayaan secara keseluruhan
- d. Memeriksa laporan keuangan yang dibuat oleh staff dan memberikan laporan tersebut kepada *Operational Director*

5. *Procurement Division*

- a. Bertanggung jawab terhadap pembelian material untuk bahan baku produksi
- b. Mengontrol stok spare part pendukung mesin-mesin produksi
- c. Melaporkan harga pembelian dasar sebagai patokan untuk *Marketing Division*

6. *Operational Director*

- a. Bertanggung jawab terhadap *Vice President Director* dan bertugas mengontrol dan mengawasi kegiatan yang terjadi di 4 departemen melalui laporan yang diberikan oleh manajer masing-masing departemen
- b. *Operational Director* membawahi langsung 4 departemen, yaitu *Sales and Marketing Division*, *Finance Division*, *After Sales Service Division*, dan *Spare Part Division*
- c. Tugas seorang *Operational Director* adalah merencanakan strategi bisnis yang baru pada PT. Istana Kemakmuran Motor

7. Marketing Division

- a. Dipimpin oleh seorang *Sales and Marketing Manager*
- b. Bertugas untuk mengatur strategi atau target penjualan dan pemasaran produk mobil
- c. Bertanggung jawab atas semua penjualan yang terjadi dan mengatur promosi dalam bentuk iklan maupun acara-acara khusus
- d. Melakukan *monitoring* kegiatan kerja pada divisi *supervisor* dan *counter*
- e. Memeriksa laporan penjualan dan pemasaran yang dibuat oleh staf dan memberikan laporan tersebut kepada *Operational Director*

8. Manufacturing Division

- a. Bertanggung jawab sebagai monitoring proyek terhadap berjalannya proses produksi
- b. Bertanggung jawab atas kualitas barang terhadap hasil proses produksi
- c. Merencanakan terhadap pendapatan material pada saat jalannya proses produksi
- d. Melakukan proses pemakingan pada saat sebelum barang dikirim
- e. Melakukan maintenance terhadap live time tooling
- f. Melakukan pengiriman barang pada saat barang sudah di packing

9. Technical Engineering Division

- a. Dipimpin oleh seorang *Spare Part Manager*
- b. Bertanggung jawab atas penyediaan *spare part* yang dibutuhkan oleh *after sales service Division* dan pelanggan

- c. Mengawasi persediaan *spare part* dan bertanggung jawab atas pemesanan *spare part* pada *vendors*
- d. Memeriksa laporan rutin yang dibuat oleh staf dan memberikannya kepada *Operational Director*

4.3 Fungsi Kehumasan di PT. Garuda Metalindo

Sosialisasi program OHSAS 18001 di PT.Garuda Metalindo dilakukan oleh humas dengan merumuskan beberapa langkah-langkah untuk mempermudah sosialisasi program OHSAS 18001, yaitu menetapkan :

Tujuan :

Memberikan informasi pedoman sistem manajemen mutu keselamatan dan kesehatan kerja (K3L) di perusahaan melalui visualisasi sistem.

Ruang lingkup :

Penyampaian informasi internal kepada seluruh karyawan dan eksternal kepada pihak ketiga yang terkait dengan perusahaan (supplier, kontraktor, vendor, tamu, customer, pemerintah, pihak lain) dan menanggapi masukan dua belah pihak kepada perusahaan.

Program :

Occupational Health & Safety Management System OHSAS 18001:2007

Identifikasi :

Menganalisa masalah yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) serta sumber informasi dan proses manajemen terkait sistem manajemen mutu keselamatan kesehatan kerja (K3).

Metoda :

Menetapkan metoda pengelolaan komunikasi sesuai ruang lingkup, skala, kompleksitas dan prioritas informasi kemudian informasi disampaikan kepada seluruh karyawan.

Evaluasi Efektivitas

Mengevaluasi efektivitas pengelolaan komunikasi terhadap peningkatan kesadaran dan kepedulian karyawan terhadap kesehatan dan keselamatan kerja (K3) melalui konsultasi internal, bila memungkinkan melibatkan eksternal *consultant* berkala 6 bulan sekali.

Mereview Peluang :

Mereview peluang peningkatan pengelolaan komunikasi secara berkelanjutan dan berkala setahun sekali mengenai kesehatan dan keselamatan kerja seluruh karyawan.

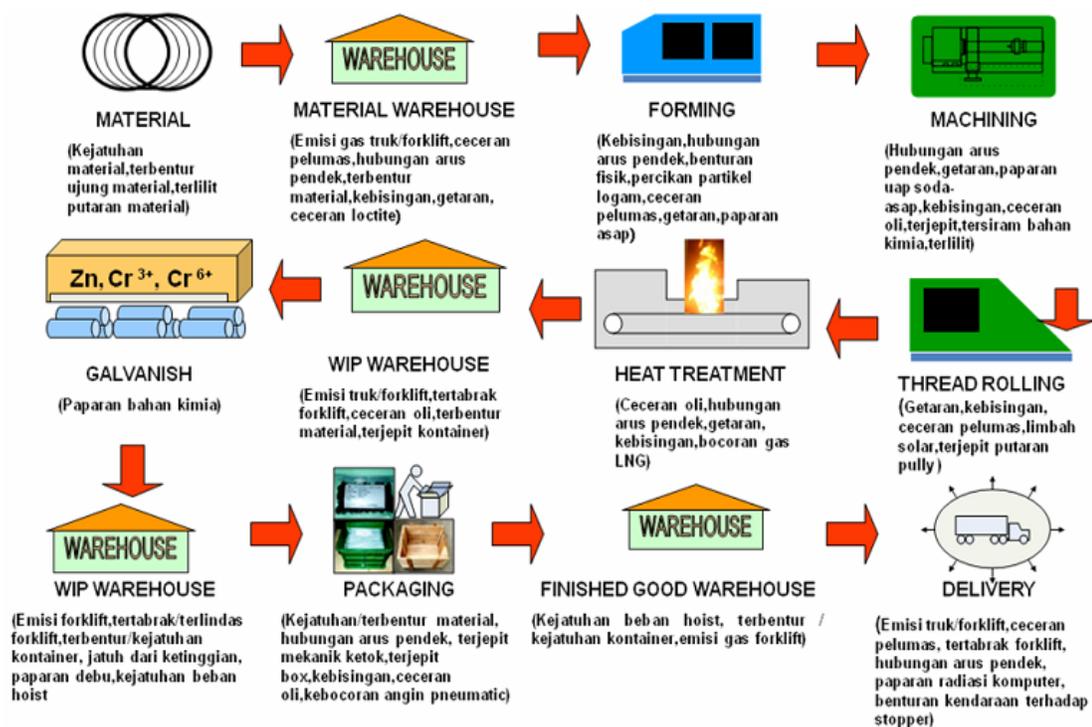
4.4 Kampanye OHSAS 18001:2007 di PT. Garuda Metalindo

Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tiba-tiba yang dapat menyebabkan proses pekerjaan yang telah direncanakan menjadi terganggu. Bahaya kecelakaan kerja di area pabrik PT. Garuda Metalindo berbeda-beda sesuai dengan

lingkup kerjanya. Resiko dan bahaya kecelakaan kerja bisa saja terjadi selama kegiatan proses produksi berjalan, mulai dari pengolahan bahan baku sampai dengan proses pengiriman kepada customer.

Beberapa contoh kecelakaan kerja di PT. Garuda Metalindo adalah jari kaki/tangan patah karena tertimpa bahan baku plat, gangguan saluran pernafasan karena polusi uap dari proses pengolahan material, kebisingan dari mesin produksi, kesetrum karena arus pendek dari listrik mesin-mesin, luka bakar karena cipratan bahan kimia yang digunakan di pabrik dan lain sebagainya. Dari gambaran tersebut, area pabrik memang sangat rawan terjadi kecelakaan kerja karena itu kegiatan OHSAS 18001 sangat efektif untuk diterapkan di PT. Garuda Metalindo.

Gambar 4.2
Resiko Kecelakaan Kerja di Pabrik



Setelah menerapkan standart sistem manajemen mutu atas produk yang dihasilkan, di tahun 2010 PT. Garuda Metalindo ingin menerapkan standart sistem manajemen untuk mengatur keamanan dan lingkungan kerja di area pabrik. Karena adanya keinginan karyawan untuk aman di tempat kerja, memiliki lingkungan kerja yang positif, adanya rasa saling menjaga sesama karyawan dan tidak saling menyakiti. Itu sebabnya humas menerapkan dan mengkampanyekan program OHSAS 18001 kepada karyawan pabrik.

OHSAS (Occupational Health & Safety Assessment Series) 18001 adalah suatu sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang ditetapkan untuk memastikan bahwa suatu proses yang dilakukan tidak berakibat pada kecelakaan atau penyakit akibat kerja.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah suatu kegiatan yang memuat aturan-aturan pokok yang berkaitan dengan penerapan dan pelaksanaan syarat-syarat K3 di tempat kerja sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja yang merupakan bagian integral dari perlindungan tenaga kerja.

Adapun maksud dan tujuan dari OHSAS 18001 sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan kesadaran karyawan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja serta lingkungannya.
- 2) Meminimalkan angka kecelakaan dan gangguan kesehatan akibat (unsafe act) kelalaian kerja karyawan. Dengan terciptanya situasi yang aman dan minim kecelakaan kerja maka mendorong kemajuan perusahaan dan masyarakat.
- 3) Memberikan perlindungan karyawan dalam keadaan selamat dan sehat.

4) Menjamin berlangsungnya proses produksi secara aman dan lancar.

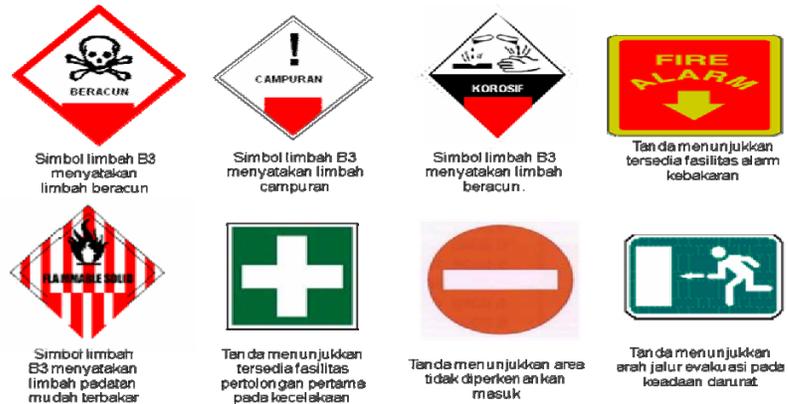
Setelah program OHSAS 18001 disosialisasikan oleh humas, proses bekerja karyawan sudah mulai menerapkan aturan upaya keselamatan dan kesehatan kerja (K3), yaitu :

1. Wajib memakai APD yang dipersyaratkan di lokasi bekerja masing-masing karyawan
2. Dilarang merokok di area kerja
3. Parkir dilokasi yang telah ditentukan
4. Wajib melapor apabila terjadi kecelakaan kerja
5. Tidak diperbolehkan mengendarai kendaraan apabila tidak dalam kondisi fit atau setelah minum obat
6. Bila terjadi keadaan darurat lakukan prosedur penanggulangan keadaan darurat, menghubungi team tanggap darurat

Humas berharap upaya keselamatan kerja dengan memakai alat pelindung diri, safety signing, jalur evakuasi dan tindakan pertolongan pertama saat terjadi kecelakaan kerja di area pabrik bisa terus dilakukan selama kegiatan produksi tetap berjalan di PT. Garuda Metalindo sampai tingkat kecelakaan rendah dan stabil setiap tahunnya. Bukti lain dari penerapan program OHSAS 18001 di PT. Garuda Metalindo adalah menempelkan stiker safety signing di area pabrik, training mengenai ketentuan pemakaian alat pelindung diri sesuai dengan area kerjanya.

Gambar 4.3
Safety Signing

SAFETY SIGNING



Gambar 4.4
Ketentuan Pemakaian Alat Perlindungan Diri

FUNGSI	APD	KETERANGAN
Perlindungan Kepala		Tanda menunjukkan kewajiban penggunaan alat keselamatan kepala <ul style="list-style-type: none"> • Pengendara forklift • Operator hoist • Maintenance / kontraktor yang bekerja diatas 2 meter • Visitor / karyawan yang melakukan plant
		Tanda menunjukkan kewajiban penggunaan alat pelindung kepala saat mengoperasikan mesin <ul style="list-style-type: none"> • Khusus wanita untuk : <ul style="list-style-type: none"> > Operator turet > Operator mc > Operator cnc > Operator turet
Perlindungan Mata / Muka		Tanda menunjukkan kewajiban penggunaan alat keselamatan mata <ul style="list-style-type: none"> • Operator heading saat melakukan setting • Operator hub bolt saat melakukan setting • Operator bubut workshop • Operator gerinda • Operator turet
		Tanda menunjukkan kewajiban penggunaan alat keselamatan muka <ul style="list-style-type: none"> • Operator hot press • Operator mesin mw 53
		Tanda menunjukkan kewajiban penggunaan alat pelindung mata dan muka saat mengelas <ul style="list-style-type: none"> • Operator las
Perlindungan Pernapasan		Tanda menunjukkan kewajiban penggunaan alat pelindung keselamatan pernafasan terhadap gas beracun <ul style="list-style-type: none"> • Operator heat treatment • Operator hub bolt • Operator machining • Operator heading • Operator bahan baku
Perlindungan Pendengaran		Tanda menunjukkan kewajiban penggunaan alat keselamatan telinga <ul style="list-style-type: none"> • Ear plug : operator yang bekerja di area kebisingan > 85dB • Ear muf :operator genset (yang memasuki area genset)
Perlindungan Tubuh		Tanda menunjukkan kewajiban penggunaan alat keselamatan badan / tubuh <ul style="list-style-type: none"> • Pelindung dada / apron digunakan untuk : <ul style="list-style-type: none"> > Operator waktu mengelas > Operator mesin mw 53 > Operator lab.
Perlindungan Tangan		Tanda menunjukkan kewajiban penggunaan alat keselamatan tangan <ul style="list-style-type: none"> • Sarung tangan kulit untuk : <ul style="list-style-type: none"> > Operator las > Operator mesin mw 53 • Sarung tangan karet untuk : <ul style="list-style-type: none"> > Operator turet > Operator buffing
Perlindungan Kaki		Tanda menunjukkan kewajiban penggunaan alat keselamatan kaki <ul style="list-style-type: none"> • Semua pihak yang bekerja di area produksi antara lain : <ul style="list-style-type: none"> > Operator > Senior operator > Teknisi

4.5 Hasil Penelitian

4.5.1 Identitas Responden

Penelitian ini melibatkan empat identitas responden yang dinilai berhubungan dengan variabel yang diteliti. Keempat identitas yang dimaksud meliputi status pernikahan, lama bekerja, status pekerjaan dan jabatan pekerjaan responden di PT. Garuda Metalindo.

Untuk status perkawinan dipilah menjadi tiga kategori, yaitu belum menikah, menikah dan duda/janda. Hasil selengkapnya dapat dilihat dalam tabel 4.1

Tabel 4.1
Status Perkawinan Responden
n = 45

Jenis Kelamin	f	%
Belum Menikah	29	64,44%
Menikah	16	35,56%
Duda/Janda	0	0,00%
Total	45	100%

Tabel 4.1 menunjukkan, sebagian besar (64,44%) responden belum menikah.

Berikutnya diuraikan identitas responden dilihat dari lamanya bekerja di PT. Garuda Metalindo. Untuk karakteristik ini dibagi menjadi empat kategori atau atribut, yaitu bekerja kurang dari satu tahun, kurang dari tiga tahun, kurang dari lima tahun dan lebih dari lima tahun. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2
Lama Bekerja Responden
n = 45

Usia	f	%
< 1 tahun	15	33,33%
< 3 tahun	12	26,67%
< 5 tahun	5	11,11%
> 5 tahun	13	28,89%
Total	45	100,00%

Tabel 4.2 menunjukkan, paling banyak (33,33%) responden lama bekerja kurang dari satu tahun.

Diuraikan juga identitas responden berdasarkan status pekerjaannya di PT. Garuda Metalindo yang dibagi menjadi tiga, yaitu karyawan *training*, *outsourcing* dan tetap. Untuk hasilnya dapat dilihat dalam tabel 4.3

Tabel 4.3
Status Pekerjaan Responden
n = 45

Status Pekerjaan	f	%
Training	1	2,22%
Outsourcing	16	35,56%
Tetap	28	62,22%
Total	45	100%

Tabel 4.3 menunjukkan, sebagian besar (62,22%) responden merupakan karyawan tetap.

Selanjutnya diuraikan identitas responden berdasarkan jabatan pekerjaannya yang terbagi menjadi staff/administrasi, kepala seksi serta asisten dan manajer di PT. Garuda Metalindo. Hasilnya ditunjukkan oleh tabel 4.4

Tabel 4.4
Jabatan Pekerjaan Responden
n = 45

Jabatan Pekerjaan	f	%
Staff/Administrasi	37	82,22%
Section Head	8	17,78%
Assistance & Manager	0	0,00%
Total	45	100%

Tabel 4.4 menunjukkan, mayoritas (82,22%) reponden adalah staff/administrasi.

4.5.2 Variabel Bebas (X)

Dibawah ini diuraikan lebih lanjut mengenai karakteristik responden yang menjadi variabel bebas (X) sampel penelitian berdasarkan jenis kelamin, usia, bidang pekerjaan dan pendidikan.

1. Jenis Kelamin (X_1)

Variabel ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu laki-laki dan perempuan. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5
Jenis Kelamin Responden
n = 45

Jenis Kelamin	f	%
Pria	31	68,89%
Wanita	14	31,11%
Total	45	100%

Tabel 4.5 menunjukkan, sebagian besar (68,89%) responden adalah laki-laki.

2. Usia (X_2)

Selanjutnya peneliti melaporkan karakteristik responden berdasarkan usia. Variabel ini dibagi menjadi tiga kategori, yaitu 12-24 tahun, 25-45 tahun dan 46-65 tahun. Untuk hasilnya dapat dilihat dalam tabel 4.6

Tabel 4.6
Usia Responden
n = 45

Usia	f	%
12-24 tahun	21	46,67%
25-45 tahun	21	46,67%
46-65 tahun	3	6,67%
Total	45	100%

Tabel 4.2 menunjukkan, paling banyak (46,67%) responden berusia 12-24 tahun dan 25-45 tahun.

3. Bidang pekerjaan (X_3)

Selain itu peneliti juga melaporkan karakteristik responden berdasarkan bidang pekerjaannya yang dibagi dalam tujuh kategori, yaitu produksi, *quality control*, *delivery control*, *engineering*, tool and dies, *preparation production inventory control* dan *packing*. Hasil ditunjukkan oleh tabel 4.7

Tabel 4.7
Bidang Pekerjaan Responden
n = 45

Bidang Pekerjaan	f	%
Produksi	10	22,22%
Quality Control	8	17,78%
Delivery Control	7	15,56%
Engineering	5	11,11%
Tool & Dies	5	11,11%
Preparation Production Inventory Control	5	11,11%
Packing	5	11,11%
Total	45	100%

Tabel 4.7 menunjukkan, paling banyak (22,22%) responden bekerja dibidang produksi.

4. Pendidikan (X₄)

Peneliti menyajikan juga laporan karakteristik responden berdasarkan pendidikan. Dengan dua kategori, yaitu Sekolah Lanjut Tingkat Atas dan perguruan tinggi. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.8

Tabel 4.8
Pendidikan Responden
n = 45

Pendidikan Terakhir	f	%
Sekolah Lanjut Tingkat Atas	29	64,44%
Perguruan Tinggi	16	35,56%
Total	45	100%

Tabel 4.8 menunjukkan, sebagian besar (64,44%) responden tamat Sekolah Lanjut Tingkat Atas.

4.5.3 Variabel Terikat (Y)

Untuk mengukur persepsi penurunan tingkat kecelakaan kerja setelah dilakukan kampanye OHSAS 18001:2007, peneliti membuat sepuluh pernyataan berdasarkan indikator yang diajukan dalam kuesioner. Untuk mengetahui secara detail tentang jawaban responden mengenai penurunan kecelakaan kerja, dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini. Adapun jawaban dari masing-masing pernyataan dibagi menjadi lima kategori skor, yaitu skor 1 sangat tidak setuju, skor 2 tidak setuju, skor 3 kurang setuju, skor 4 setuju dan skor 5 sangat setuju.

Dalam pengukuran kepercayaan ada sepuluh butir pernyataan dan yang pertama dilaporkan adalah kebisingan suara yang timbul dari mesin berkurang setelah Kampanye OHSAS 18001:2007 di PT. Garuda Metalindo.

Tabel 4.9
Kebisingan suara yang timbul dari mesin berkurang
setelah kampanye OHSAS 18001:2007
n = 45

Jawaban	f	%
Sangat tidak setuju	1	2,22%
Tidak setuju	6	13,33%
Kurang setuju	9	20,00%
Setuju	8	17,78%
Sangat setuju	21	46,67%
Total	45	100%

Tabel 4.9 menunjukkan, paling banyak responden (46,67%) sangat setuju kebisingan suara mesin sudah berkurang setelah kampanye OHSAS 18001:2007 dilakukan.

Setelah kampanye OHSAS 18001:2007 dilakukan di PT. Garuda Metalindo, peneliti melaporkan penerangan ruang kerja menjadi lebih baik.

Tabel 4.10
Penerangan ruang kerja menjadi lebih baik
setelah kampanye OHSAS 18001:2007
n = 45

Jawaban	f	%
Sangat tidak setuju	0	0,00%
Tidak setuju	3	6,67%
Kurang setuju	8	17,78%
Setuju	12	26,67%
Sangat setuju	22	48,89%
Total	45	100%

Tabel 4.10 menunjukkan, paling banyak (48,89%) responden sangat setuju penerangan ruang kerja menjadi lebih baik di PT. Garuda Metalindo.

Adapun, dibawah ini laporan karyawan yang terjepit mesin-mesin produksi berkurang setelah kampanye OHSAS 18001:207 di PT. Garuda Metalindo.

Tabel 4.11
Karyawan yang terjepit mesin-mesin produksi berkurang
setelah kampanye OHSAS 18001:2007
n = 45

Jawaban	f	%
Sangat tidak setuju	0	0,00%
Tidak setuju	2	4,44%
Kurang setuju	13	28,89%
Setuju	11	24,44%
Sangat setuju	19	42,22%
Total	45	100%

Tabel 4.11 menunjukkan responden sangat setuju (42,22%) berkurangnya jumlah karyawan yang terjepit mesin-mesin produksi di PT. Garuda Metalindo.

Selain itu, dilaporkan persentase penurunan jumlah karyawan yang tertimpa bahan baku produksi setelah kampanye OHSAS 18001:2007 dilakukan.

Tabel 4.12
Karyawan yang tertimpa bahan baku produksi berkurang
setelah kampanye OHSAS 18001:2007
n = 45

Jawaban	f	%
Sangat tidak setuju	0	0,00%
Tidak setuju	0	0,00%
Kurang setuju	4	8,89%
Setuju	12	26,67%
Sangat setuju	29	64,44%
Total	45	100%

Pada tabel 4.12 menunjukkan, sebagian besar (64,44%) responden sangat setuju adanya penurunan jumlah karyawan yang tertimpa bahan baku produksi di PT. Garuda Metalindo.

Ada pula, laporan persepsi penurunan tingkat kecelakaan kerja di PT. Garuda Metalindo dilihat dari susunan aliran listrik *dimanage* dengan baik.

Tabel 4.13
 Susunan listrik *dimanage* dengan baik
 setelah kampanye OHSAS 18001:2007
 n = 45

Jawaban	f	%
Sangat tidak setuju	1	2,22%
Tidak setuju	0	0,00%
Kurang setuju	10	22,22%
Setuju	12	26,67%
Sangat setuju	22	48,89%
Total	45	100%

Tabel 4.13 menunjukkan, paling banyak (48,89%) responden sangat setuju aliran listrik di PT. Garuda Metalindo sudah *dimanage* dengan baik setelah kampanye OHSAS 18001:2007 dilakukan.

Berikut ini, dilaporkan persepsi penurunan tingkat kecelakaan kerja di PT.

Garuda Metalindo berdasarkan perawatan mesin-mesin produksi.

Tabel 4.14
 Mesin-mesin produksi dirawat, dimodifikasi dan diganti
 sesuai masanya setelah kampanye OHSAS 18001:2007
 n = 45

Jawaban	f	%
Sangat tidak setuju	1	2,22%
Tidak setuju	1	2,22%
Kurang setuju	11	24,44%
Setuju	8	17,78%
Sangat setuju	24	53,33%
Total	45	100%

Tabel 4.14 menunjukkan, lebih dari separuh (53,33%) responden sangat setuju kalau mesin-mesin produksi sudah dirawat, dimodifikasi dan diganti sesuai masanya setelah kampanye OHSAS 18001:2007.

Peneliti juga melaporkan persepsi penurunan tingkat kecelakaan kerja di PT. Garuda Metalindo berdasarkan pengaturan jam kerja untuk karyawan pabrik sesuai dengan standar pemerintah (8 jam/hari).

Tabel 4.15
Pengaturan jam kerja untuk karyawan pabrik sesuai dengan standar pemerintah (8 jam/hari) setelah kampanye OHSAS 18001:2007
n = 45

Jawaban	f	%
Sangat tidak setuju	4	8,89%
Tidak setuju	7	15,56%
Kurang setuju	5	11,11%
Setuju	13	28,89%
Sangat setuju	16	35,56%
Total	45	100%

Pada tabel 4.15 menunjukkan, paling banyak (35,56%) responden sangat setuju sudah ada penyesuaian jam kerja dengan standar pemerintah (8 jam/hari) untuk karyawan pabrik setelah kampanye OHSAS 18001:2007 dilakukan.

Selain itu, dilaporkan persepsi penurunan tingkat kecelakaan kerja di PT. Garuda Metalindo berdasarkan penggunaan Alat Perlindungan Diri (APD) bagi karyawan sesuai dengan departemen kerjanya.

Tabel 4.16
 Penggunaan Alat Perlindungan Diri (APD) bagi karyawan sesuai dengan
 departemen kerjanya setelah kampanye OHSAS 18001:2007
 n = 45

Jawaban	f	%
Sangat tidak setuju	0	0,00%
Tidak setuju	1	2,22%
Kurang setuju	4	8,89%
Setuju	16	35,56%
Sangat setuju	24	53,33%
Total	45	100%

Tabel 4.16 menunjukkan, lebih dari separuh (53,33%) responden sangat setuju penggunaan Alat Perlindungan Diri (APD) bagi karyawan sesuai dengan departemen kerjanya sudah dilakukan setelah kampanye OHSAS 18001:2007.

Setelah laporan penurunan kecelakaan kerja dalam bahaya fisika, dilaporkan pula penurunan kecelakaan kerja dalam bahaya kimia berdasarkan penggunaan dan pembuangan bahan kimia untuk produksi dioptimalkan di PT. Garuda Metalindo.

Tabel 4.17
 Penggunaan dan pembuangan bahan kimia untuk produksi
 dioptimalkan setelah kampanye OHSAS 18001:2007
 n = 45

Jawaban	f	%
Sangat tidak setuju	0	0,00%
Tidak setuju	2	4,44%
Kurang setuju	4	8,89%
Setuju	12	26,67%
Sangat setuju	27	60,00%
Total	45	100%

Pada tabel 4.17 menunjukkan, sebagian besar (60%) responden sangat setuju penggunaan dan pembuangan bahan kimia untuk produksi sudah dioptimalkan di PT. Garuda Metalindo setelah kampanye OHSAS 18001:2007.

Untuk lebih jelas, dilaporkan penurunan kecelakaan kerja dinilai dari penyimpanan bahan kimia berdasarkan kelompok gas dan cairan setelah kampanye OHSAS 18001:2007 dilakukan.

Tabel 4.18
Bahan kimia disimpan berdasarkan kelompok gas dan cairan
setelah kampanye OHSAS 18001:2007
n = 45

Jawaban	f	%
Sangat tidak setuju	1	2,22%
Tidak setuju	1	2,22%
Kurang setuju	2	4,44%
Setuju	14	31,11%
Sangat setuju	27	60,00%
Total	45	100%

Tabel 4.18 menunjukkan, sebagian besar (60%) responden sangat setuju bahan kimia di PT. Garuda Metalindo sudah disimpan berdasarkan kelompok gas dan cairan.

Agar variabel ini dapat diukur, rumus yang digunakan untuk memperoleh interval dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum X_{\max} - \sum X_{\min}}{n}$$

Keterangan :

- r = Range (interval)
- $\sum X_{\max}$ = Jumlah skor tertinggi
- $\sum X_{\min}$ = Jumlah skor terendah
- n = Kelas dalam sampel

$$r = \frac{(10 \times 5) - (10 \times 1)}{5}$$

$$r = 8$$

Setelah diperoleh range sebesar 8 maka dapat dirumuskan bahwa jarak interval dalam skor persepsi penurunan tingkat kecelakaan kerja adalah sebagai berikut :

10 – 17 = sangat tidak setuju
 18 – 25 = tidak setuju
 26 – 33 = kurang setuju
 34 – 41 = setuju
 42 – 50 = sangat setuju

Berdasarkan analisis di atas, maka hasil rekapitulasi penurunan kecelakaan kerja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.19
 Persepsi penurunan tingkat kecelakaan kerja di PT. Garuda Metalindo
 n = 45

Jawaban	f	%
Sangat tidak setuju	0	0,00%
Tidak setuju	0	0,00%
Kurang setuju	0	0,00%
Setuju	22	48,89%
Sangat setuju	23	51,11%
Total	45	100%

Pada tabel di atas, lebih dari separuh (51,11%) responden sangat setuju adanya penurunan kecelakaan kerja di PT. Garuda Metalindo setelah kampanye OHSAS 18001:2007 dilakukan.

4.5.4 Hubungan Karakteristik Responden Terhadap Persepsi penurunan tingkat kecelakaan kerja

Ada empat hipotesis yang ingin diuji dalam penelitian ini. Untuk itu dilaporkan masing-masing hasil hipotesis yang diuji dengan statistik tertentu.

- a. Uji statistik variabel jenis kelamin (nominal) dengan persepsi penurunan tingkat kecelakaan kerja (interval). Lihat tabel 4.20 untuk hasil perhitungan uji statistiknya.

$$\Sigma Y_1 = 1288 \Sigma Y_1^2 = 54236 \Sigma Y_2 = 603 \Sigma Y_2^2 = 26095$$

$$Y_1 = 41,55 Y_2 = 43,07 Y_T = 42,02 \Sigma Y_T^2 = 80331$$

$$\eta = \frac{\sqrt{1 - \frac{\Sigma Y_T^2 - (N_1)(Y_1)^2 - (N_2)(Y_2)^2}{\Sigma Y_T^2 - (N_1 + N_2)(Y_T)^2}}}{}$$

$$\eta = \sqrt{1 - \frac{(80331) - (45)(41,55)^2 - (45)(43,07)^2}{(80331) - (45+45)(42,02)^2}}$$

$$\eta = \sqrt{1 - \frac{(80331 - 77682,08 - 83481,66)}{(80331 - 79464)}}$$

$$\eta = \sqrt{1 - \frac{-80832,74}{866,98}}$$

$$\eta = \sqrt{1 - -93,24}$$

$$\eta = \sqrt{94,24}$$

$$\eta = 9,71$$

Uji tingkat signifikansi dengan rumus F

$$F = \eta^2(n - k)$$

$$\frac{1}{(1 - \eta^2)(k - 1)}$$

$$F = \frac{(9,71)^2(45 - 2)}{(1 - 9,71^2)(2 - 1)}$$

$$F = \frac{(94,24)(43)}{(-93,24)(1)}$$

$$F = \frac{4052,11}{-93,24}$$

$$F = -43,46$$

Lihat Tabel Distribusi F. Dengan $df = 45 - 2 = 43$, signifikansi 5% adalah sebesar 1,68. Karena t hitung $<$ t tabel ($-43,46 < 1,68$) maka hipotesis nol diterima. Jadi tidak ada pengaruh jenis kelamin karyawan pada kampanye OHSAS 18001:2007 terhadap persepsi penurunan tingkat kecelakaan kerja di PT. Garuda Metalindo.

- b. Uji statistik variabel bidang pekerjaan (nominal) dengan persepsi penurunan tingkat kecelakaan kerja (interval). Lihat tabel 4.21 untuk hasil perhitungan uji statistiknya.

$$\Sigma Y_1 = 428 \Sigma Y_1^2 = 18412 \Sigma Y_2 = 323 \Sigma Y_2^2 = 13143$$

$$\Sigma Y_3 = 289 \Sigma Y_3^2 = 11985 \Sigma Y_4 = 203 \Sigma Y_4^2 = 10652$$

$$\Sigma Y_5 = 183 \Sigma Y_5^2 = 6715 \Sigma Y_6 = 217 \Sigma Y_6^2 = 9523$$

$$\Sigma Y_7 = 221 \Sigma Y_7^2 = 9901 \mathbf{Y}_1 = 42,80 \mathbf{Y}_2 = 40,38$$

$$\mathbf{Y}_3 = 41,29 \mathbf{Y}_4 = 46,00 \mathbf{Y}_5 = 36,60 \mathbf{Y}_6 = 43,40$$

$$\mathbf{Y}_7 = 42,20 \Sigma Y_T^2 = 80331$$

$$\eta = \frac{\sqrt{1 - \frac{\sum Y_T^2 - (N_1)(Y_1)^2 - (N_2)(Y_2)^2}{\sum Y_T^2 - (N_1 + N_2)(Y_T)^2}}}{}$$

$$\eta = \frac{\sqrt{1 - \frac{(-480335,29)}{(80331)}}}{}$$

$$\eta = \sqrt{1 - (-554,03)}$$

$$\eta = 23,56$$

Uji tingkat signifikansi dengan rumus F

$$F = \frac{\eta^2(n - k)}{(1 - \eta^2)(k - 1)}$$

$$F = \frac{(23,56)^2(45 - 2)}{(1 - 23,56^2)(2 - 1)}$$

$$F = \frac{(555,03)(43)}{(-554,03)(1)}$$

$$F = \frac{23866,47}{-22665536,66}$$

$$F = 0,00$$

Lihat Tabel Distribusi F. Dengan $df = 45 - 2 = 43$, signifikansi 5% adalah sebesar 1,68. Karena t hitung $< t$ tabel ($0,00 < 1,68$) maka hipotesis nol diterima. Jadi tidak ada pengaruh bidang pekerjaan karyawan pada kampanye OHSAS 18001:2007 terhadap persepsi penurunan tingkat kecelakaan kerja di PT. Garuda Metalindo.

- c. Uji statistik variabel usia (interval) dengan persepsi penurunan tingkat kecelakaan kerja (interval). Lihat tabel 4.22 untuk hasil perhitungan uji statistiknya dengan bantuan EXCEL.

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r = -0,25$$

Kemudian diuji tingkat signifikansinya dengan rumus

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{-0,25 \sqrt{45-2}}{\sqrt{1-(-0,25)^2}}$$

$$t = \frac{-1,64}{0,97}$$

$$t = -1,69$$

Lihat Tabel Distribusi F. Dengan $df = 45 - 2 = 43$, signifikansi 5% adalah sebesar 1,68. Karena $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($-1,69 < 1,68$) maka hipotesis nol diterima. Jadi tidak ada pengaruh usia karyawan pada kampanye OHSAS 18001:2007 terhadap persepsi penurunan tingkat kecelakaan kerja di PT. Garuda Metalindo.

- d. Uji statistik variabel pendidikan (ordinal) dengan persepsi penurunan tingkat kecelakaan kerja (interval). Lihat tabel 4.23 untuk hasil perhitungan uji statistiknya.

$$r_s = \frac{\sum X^2 + \sum Y^2 - \sum d_i^2}{2\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

$$r_s = \frac{(93) + (80331) - (80238)}{2\sqrt{(93)(80331)}}$$

$$r_s = \frac{186}{2(2733,27)}$$

$$r_s = \frac{186}{5466,55}$$

$$r_s = 0,03$$

Hasil perhitungan statistik menunjukkan $r_s > 0$ ($0,03 > 0$) maka hipotesis alternatif diterima. Maka adanya pengaruh pendidikan karyawan pada kampanye OHSAS 18001:2007 terhadap persepsi penurunan tingkat kecelakaan kerja di PT. Garuda Metalindo.

4.6 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, lebih dari separuh (51,11%) responden sangat setuju adanya persepsi penurunan tingkat kecelakaan kerja di PT. Garuda Metalindo. Peneliti akan menganalisis hasil tersebut melalui empat hipotesis.

Hipotesis pertama menunjukkan tidak ada pengaruh jenis kelamin karyawan pada kampanye OHSAS 18001:2007 terhadap persepsi penurunan tingkat kecelakaan kerja di PT. Garuda Metalindo.

Dilihat dari status pernikahan, sebagian besar (76,92%) responden pria berstatus belum menikah dan sebagian besar (60%) responden wanita berstatus belum menikah yang menyatakan sangat setuju adanya persepsi penurunan tingkat kecelakaan kerja di PT. Garuda Metalindo. Jadi status pernikahan mempengaruhi jenis kelamin dalam menilai hasil kampanye OHSAS 18001:2007.

Dari lamanya bekerja, paling banyak (46,15%) responden pria bekerja kurang dari satu tahun dan paling banyak (40%) responden wanita yang bekerja kurang dari satu tahun sangat setuju adanya persepsi penurunan tingkat kecelakaan

kerja di PT. Garuda Metalindo. Hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh lama bekerja terhadap jenis kelamin dalam menilai hasil kampanye OHSAS 18001:2007.

Berdasarkan status pekerjaan, lebih dari separuh (53,85%) responden pria adalah karyawan outsourcing dan separuh (50%) responden wanita adalah karyawan tetap menyatakan sangat setuju adanya persepsi penurunan tingkat kecelakaan kerja di PT. Garuda Metalindo. Adanya perbedaan status pekerjaan antara responden pria dan wanita menunjukkan status pekerjaan tidak mempengaruhi jenis kelamin dalam penilaian hasil kampanye OHSAS 18001:2007.

Bila dinilai dari jabatan pekerjaan, sebagian besar (69,23%) responden pria berstatus staff/adm dan seluruh (100%) responden wanita berstatus staff/adm sangat setuju adanya persepsi penurunan tingkat kecelakaan kerja di PT. Garuda Metalindo. Status pekerjaan juga mempengaruhi jenis kelamin dalam penilaian hasil kampanye OHSAS 18001:2007.

Dari keempat identitas responden di atas, tidak semuanya mempengaruhi variabel jenis kelamin dalam menilai hasil kampanye OHSAS 18001:2007 terhadap persepsi penurunan tingkat kecelakaan kerja di PT. Garuda Metalindo.

Pada hipotesis kedua, variabel bidang pekerjaan juga tidak berpengaruh terhadap persepsi penurunan tingkat kecelakaan kerja di PT. Garuda Metalindo. Hal tersebut dihubungkan kembali dengan identitas responden.

Dilihat dari status pernikahan, seluruh (100%) responden dari *Delivery Control*, sebagian besar (75%) dari *Engineering*, sebagian besar juga (71,43%) dari *Quality Control*, sebagian besar lainnya (66,67%) dari PPIC dan *Packing* serta

sebagian (50%) dari departemen *Engineering* yang belum menikah menyatakan sangat setuju adanya persepsi penurunan tingkat kecelakaan kerja di PT. Garuda Metalindo. Status pernikahan pada bidang pekerjaan terdapat perbedaan dan ini berarti tidak ada pengaruhnya terhadap penilaian responden mengenai kampanye OHSAS 18001:2007.

Sedangkan dari lamanya bekerja di PT. Garuda Metalindo, sebagian besar (75%) responden dari *Delivery Control*, separuh (50%) responden dari *Engineering* dan paling banyak (42,86%) responden dari Produksi yang bekerja kurang dari satu tahun sangat setuju adanya penurunan kecelakaan kerja. Sebagian besar (66,67%) responden dari PPIC yang bekerja kurang dari tiga tahun dan sebagian besar (66,67%) responden dari *Packing* yang bekerja lebih dari lima tahun juga menyatakan sangat setuju adanya persepsi penurunan tingkat kecelakaan kerja di PT. Garuda Metalindo. Perbedaan lamanya bekerja pada beberapa departemen menunjukkan identitas responden ini tidak mempengaruhi penilaian responden mengenai kampanye OHSAS 18001:2007.

Dalam pembagian status pekerjaan, lebih dari separuh (57,14%) responden dari Produksi serta seluruh (100%) responden dari *Quality Control* dan *Packing* yang berstatus karyawan tetap berpendapat sangat setuju adanya persepsi penurunan tingkat kecelakaan kerja. Sedangkan seluruh (100%) responden dari PPIC, serta sebagian besar (75%) dari *Engineering* dan separuh (50%) responden dari *Delivery Control* yang berstatus karyawan *outsourse* juga menyatakan sangat setuju. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan tidak ada pengaruh status pekerjaan terhadap

bidang pekerjaan responden dalam memberikan nilai terhadap persepsi penurunan tingkat kecelakaan kerja di PT. Garuda Metalindo.

Bila dilihat dari status pekerjaan, seluruh (100%) responden dari *Delivery Control*, *Quality Control* dan PPIC serta mayoritas (85,71%) responden dari Produksi dan sebagian besar (75%) responden dari *Engineering* yang berstatus staff/adm, menyatakan sangat setuju adanya persepsi penurunan tingkat kecelakaan kerja di PT. Garuda Metalindo. Pendapat yang sama dinyatakan juga dari sebagian besar (66,67%) responden *Packing* dengan status *Assistance/Manager*. Terdapat perbedaan status pekerjaan pada responden, menunjukkan tidak ada pengaruh identitas karyawan terhadap bidang pekerjaan dalam menilai hasil kampanye OHSAS 18001:2007.

Dalam hipotesis kedua ini, tidak ada pengaruh identitas responden terhadap variabel bidang pekerjaan dalam menilai hasil kampanye OHSAS 18001:2007 mengenai persepsi penurunan tingkat kecelakaan kerja di PT. Garuda Metalindo.

Pada hipotesis ketiga, hasil uji statistik menunjukkan tidak adanya pengaruh usia dalam kampanye OHSAS 18001:2007 terhadap persepsi penurunan tingkat kecelakaan kerja karyawan di PT. Garuda Metalindo. Hasil tersebut dianalisis kembali dilihat dari identitas responden.

Dilihat dari status perkawinan, seluruh (100%) responden usia 46-65 tahun berstatus sudah menikah, sebagian besar (78,57%) responden usia 12-24 tahun dan mayoritas (83,33%) responden usia 25-45 tahun belum menikah menyatakan sangat setuju adanya persepsi penurunan tingkat kecelakaan kerja karyawan di PT. Garuda

Metalindo. Status pernikahan pada variabel usia dibedakan menjadi dua kelompok. Ini menunjukkan status pernikahan tidak mempengaruhi variabel usia terhadap kampanye OHSAS 18001:2007.

Pernyataan sangat setuju adanya persepsi penurunan tingkat kecelakaan kerja di PT. Garuda Metalindo dilihat dari lamanya bekerja, menunjukkan lebih dari separuh (57,14%) responden usia 12-24 tahun bekerja kurang dari satu tahun. Sebagian besar (66,67%) responden berusia 25-45 tahun yang bekerja kurang dari lima tahun dan yang berusia 46-45 tahun bekerja lebih dari lima tahun menyatakan sangat setuju mengenai persepsi penurunan tingkat kecelakaan kerja karyawan di PT. Garuda Metalindo. Dalam variabel usia, identitas responden dilihat dari lamanya bekerja tidak mempengaruhi penilaian responden dalam kampanye OHSAS 18001:2007.

Status pekerjaan menilai sebagian besar (71,43%) responden usia 12-24 tahun adalah karyawan *outsorce*, mayoritas (83,33%) responden usia 25-45 tahun adalah karyawan tetap dan sebagian besar (66,67%) responden usia 46-65 tahun merupakan karyawan *training* yang menyatakan sangat setuju terhadap persepsi penurunan tingkat kecelakaan kerja karyawan di PT. Garuda Metalindo. Hal tersebut berarti tidak ada pengaruh status pekerjaan terhadap usia responden dalam menilai hasil kampanye OHSAS 18001:2007.

Dinilai dari jabatan pekerjaan, seluruh (100%) responden usia 12-24 tahun berstatus *Assitance/Manager*, sebagian besar (66,67%) responden usia 46-65 tahun dengan status *staff/adm* serta separuh (50%) responden usia 25-45 tahun berstatus

staff/adm dan *Section Head* menyatakan sangat setuju adanya persepsi penurunan tingkat kecelakaan kerja di PT. Garuda Metalindo. Jabatan pekerjaan responden terhadap variabel usia berbeda-beda. Hal tersebut berarti jabatan pekerjaan tidak mempengaruhi usia responden dalam penilaian kampanye OHSAS 18001:2007.

Dalam variabel usia, identitas responden sama sekali tidak mempengaruhi penilaian responden terhadap persepsi penurunan tingkat kecelakaan kerja karyawan setelah kampanye OHSAS 18001:2007 di PT. Garuda Metalindo.

Hipotesis keempat menunjukkan adanya pengaruh variabel pendidikan dalam kampanye OHSAS 18001:2007 terhadap persepsi penurunan tingkat kecelakaan kerja karyawan di PT. Garuda Metalindo. Hasil tersebut dianalisis kembali dilihat dari identitas responden.

Dilihat dari status pernikahan, sebagian besar (71,43%) responden dengan pendidikan SLTA yang belum menikah dan sebagian besar (66,67%) responden pendidikan S1 yang belum menikah menyatakan sangat setuju adanya persepsi penurunan tingkat kecelakaan kerja di PT. Garuda Metalindo. Ini berarti adanya pengaruh status pernikahan terhadap pendidikan responden dalam menilai hasil kampanye OHSAS 18001:2007.

Dilihat dari lamanya bekerja, paling banyak (42,86%) responden dengan pendidikan SLTA bekerja kurang dari satu tahun dan paling banyak (44,44%) responden dengan pendidikan S1 bekerja kurang dari satu tahun menyatakan sangat setuju adanya persepsi penurunan tingkat kecelakaan kerja di PT. Garuda Metalindo. Adanya persamaan lamanya bekerja responden pendidikan SLTA dengan responden

pendidikan S1 menunjukkan adanya pengaruh lama bekerja responden dalam kampanye OHSAS 18001:2007 di PT. Garuda Metalindo.

Pada status pekerjaan terdapat perbedaan hasil antara responden dengan pendidikan SLTA dan pendidikan S1. Sebagian besar (71,43%) responden pendidikan SLTA berstatus karyawan outsourcing dan mayoritas (88,89%) responden pendidikan S1 dengan status sebagai karyawan tetap menyatakan sangat setuju terhadap persepsi penurunan tingkat kecelakaan kerja di PT. Garuda Metalindo. Hasil tersebut berarti tidak ada pengaruh status pekerjaan terhadap pendidikan responden dalam menilai hasil kampanye OHSAS 18001:2007.

Sedangkan pada jabatan pekerjaan ada kesamaan antara responden pendidikan SLTA dengan pendidikan S1. Mayoritas (92,86%) responden dengan pendidikan SLTA dan sebagian besar (66,67%) responden dengan pendidikan S1 menyatakan sangat setuju terhadap persepsi penurunan tingkat kecelakaan kerja di PT. Garuda Metalindo. Pernyataan di atas menunjukkan bahwa jabatan pekerjaan mempengaruhi pendidikan responden terhadap penilaian kampanye OHSAS 18001:2007 di PT. Garuda Metalindo.

Dari uraian di atas, diketahui bahwa tidak semua faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kampanye OHSAS 18001:2007 seperti jenis kelamin, usia, bidang pekerjaan dan pendidikan memiliki peranan terhadap persepsi penurunan tingkat kecelakaan kerja. Hal tersebut dibuktikan dalam hasil analisis masing-masing variabel yang dihubungkan juga dengan identitas responden.

Bila dikaitkan dengan landasan teori pada Bab 2, mengenai teori persuasi yang disampaikan oleh Dinnie (2011) yang menganggap karakteristik khusus individu akan menjadi penyaring dalam menanggapi stimulus dan memberi respon sehingga pada akhirnya merubah sikap penerima (http://www.12manage.com/description_persuasion_theory.html). Mengenai teori perbedaan individu yang disampaikan oleh DeFleur dan Ball-Rokeach, yaitu prinsipnya setiap manusia bisa berbeda persepsinya pada pesan yang sama karena memiliki perbedaan dalam karakteristik psikologi yang sebenarnya merupakan hasil dari struktur kognitif seseorang (Ritonga, 2005:21).

Karakteristik psikologi seperti jenis kelamin dan usia yang dijadikan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi penurunan tingkat kecelakaan kerja di PT. Garuda Metalindo juga didasarkan pada pernyataan dalam website <http://m.kompasiana.com/post/edukasi/2010/09/01/karakteristik-dan-perbedaan-individu/>. Dimana setiap individu memiliki ciri dan sifat atau karakteristik bawaan yang merupakan karakteristik keturunan yang dimiliki sejak lahir. Perbedaan lainnya adalah perbedaan kemampuan kognitif yang merupakan kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dari pendapat tersebut muncul dua faktor baru, yaitu pendidikan dan bidang pekerjaan.

Hasil penelitian menunjukkan dari keempat karakteristik responden, hanya faktor pendidikan yang berpengaruh merubah sikap responden dalam merespon kampanye OHSAS 18001:2007 terhadap persepsi penurunan tingkat kecelakaan kerja di PT. Garuda Metalindo. Variabel jenis kelamin dan pendidikan dengan identitas

responden yang terdiri dari status pernikahan, lama bekerja, status pekerjaan dan jabatan pekerjaan, bila dihubungkan dapat mempengaruhi penerimaan pesan kampanye OHSAS 18001:2007 terhadap persepsi penurunan tingkat kecelakaan kerja di PT. Garuda Metalindo.

Jadi karakteristik khusus dan karakteristik psikologi hasil dari kognitif individu yang tepat dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, pendidikan, status pekerjaan, lama bekerja dan jabatan. Kelima karakteristik tersebutlah yang tepat menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kampanye OHSAS 18001:2007 di PT. Garuda Metalindo.

Secara praktis, kelima faktor tersebut yang diketahui memiliki pengaruh dalam keberhasilan kampanye OHSAS 18001:2007 terhadap persepsi penurunan tingkat kecelakaan kerja karyawan di PT. Garuda Metalindo bisa dijadikan bahan evaluasi oleh humas untuk kegiatan kampanye berikutnya.

Kampanye dapat diimplikasikan sebagai komunikasi internal yang efektif untuk menyampaikan informasi yang baru hingga terjadi perubahan sikap khalayak yang menjadi sasaran komunikasi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Masalah pokok yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah sejauhmana pengaruh kampanye OHSAS 18001:2007 terhadap persepsi penurunan tingkat kecelakaan kerja karyawan di PT. Garuda Metalindo.

Penelitian ini menggunakan metode survai dengan tujuan penelitian deskriptif korelasional. Hipotesis penelitian ini mempelajari hubungan jenis kelamin, usia, bidang pekerjaan dan pendidikan responden sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kampanye OHSAS 18001:2007 terhadap persepsi penurunan tingkat kecelakaan kerja karyawan di PT. Garuda Metalindo.

Untuk menguji hipotesis tersebut, kuesioner digunakan sebagai alat pengumpul data yang disebarakan langsung kepada responden yang menjadi sampel penelitian. Hasil penelitian yang didapat sebagai berikut:

1. Lebih dari separuh (51,11%) responden sangat setuju adanya penurunan kecelakaan kerja karyawan di PT. Garuda Metalindo setelah kampanye OHSAS 18001:2007 dilakukan.
2. Sebagian besar (68,89%) responden adalah laki-laki.
3. Paling banyak (46,67%) responden berusia 12-24 tahun dan 25-45 tahun.
4. Paling banyak (22,22%) responden dengan bidang pekerjaan di produksi.

5. Sebagian besar (64,44%) responden dengan pendidikan tamat Sekolah Lanjut Tingkat Atas.
6. Tidak ada hubungan jenis kelamin terhadap persepsi penurunan tingkat kecelakaan kerja karyawan di PT. Garuda Metalindo. Hal itu disebabkan oleh perbedaan pengaruh status pernikahan, lama bekerja dan status pekerjaan responden terhadap hubungan jenis kelamin dengan persepsi penurunan tingkat kecelakaan kerja.
7. Tidak ada hubungan bidang pekerjaan terhadap persepsi penurunan tingkat kecelakaan kerja karyawan di PT. Garuda Metalindo. Hal itu disebabkan oleh tidak adanya pengaruh perbedaan identitas responden terhadap hubungan bidang pekerjaan dengan persepsi penurunan tingkat kecelakaan kerja.
8. Tidak ada hubungan usia terhadap persepsi penurunan tingkat kecelakaan kerja karyawan di PT. Garuda Metalindo. Hal itu disebabkan oleh tidak adanya pengaruh perbedaan identitas responden terhadap hubungan usia dengan persepsi penurunan tingkat kecelakaan kerja.
9. Adanya hubungan pendidikan terhadap persepsi penurunan tingkat kecelakaan kerja karyawan di PT. Garuda Metalindo. Hal itu disebabkan oleh perbedaan pengaruh status pernikahan, lama bekerja dan jabatan pekerjaan terhadap hubungan pendidikan dengan persepsi penurunan tingkat kecelakaan kerja.

Bila hasil penelitian tersebut dikaitkan dengan masalah penelitian maka jawabannya sebagai berikut :

Dari empat hipotesis penelitian, yang berhubungan dengan persepsi penurunan tingkat kecelakaan kerja adalah pendidikan. Sedangkan tiga variabel lainnya, yaitu jenis kelamin, usia dan bidang pekerjaan menunjukkan tidak berhubungan dengan persepsi penurunan tingkat kecelakaan kerja di PT. Garuda Metalindo. Hal itu disebabkan oleh adanya pengaruh perbedaan identitas responden, seperti status pernikahan, lama bekerja dan jabatan pekerjaan terhadap variabel pendidikan.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, berikut adalah saran serta masukan untuk humas PT. Garuda Metalindo.

1. Dalam melakukan kampanye, humas perlu memperhatikan pengaruh pendidikan karyawan untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Dalam penelitian ini, pendidikan karyawan yang sebagian besar lulusan SLTA pengaruhnya sangat rendah sekali dalam kampanye yang dilakukan PT. Garuda Metalindo terhadap persepsi penurunan tingkat kecelakaan kerja karyawan.
2. Kampanye yang dilakukan PT. Garuda Metalindo sudah efektif berdasarkan persepsi karyawan yang sangat setuju adanya penurunan tingkat kecelakaan kerja di PT. Garuda Metalindo. Karena itu humas disarankan untuk memperhatikan faktor-faktor seperti, status pernikahan, lama bekerja dan jabatan pekerjaan karyawan dalam melakukan kegiatan kampanye berikutnya untuk hasil yang efektif juga.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Earl, Babbie. *Menerapkan Metode Penelitian Survei Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jogjakarta : Palmall, 2006.
- Eriyanto. *Analisi isi*. Malang : PT. LKiS Pelangi Aksara, 2011.
- Haditono, Siti Rahayu. *Psikologi Perkembangan : Pengantar Dalam Berbagai Baguannya*. Jakarta : Gadjah Mada University Press, 2002.
- Hinze, Jimmie, Amarjit Singh dan Richard J.Couple. *Implementation of Safety and Health on Construction Sites*. Netherlands : A.A. Balkema, 1999.
- Liliweri, Alo. *Prasangka & Konflik : Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultur*. Yogyakarta : LKiS Pelangi Aksara, 2005.
- Parsons, Patricia J.. *Etika Public Relations*. Jakarta : Erlangga, 2007.
- Pierce, Gregory F.A.. *Spirituality@work:10 Cara Menyeimbangkan Hidup Anda di Tempat Kerja*. Yogyakarta : Kanisius, 2006.
- Rakhmat, Jalaluddin, M.Sc. *Psikologi Komunikasi (Edisi Revisi)*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- . *Metode Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Ritonga, M. Jamiluddin. *Tipologi Pesan Persuasif*. Jakarta : PT. Indeks kelompok Gramedia, 2005.
- . *Riset Kehumasan*. Jakarta : Grasindo, 2004.
- Ruslan, Rosady. *Kiat dan Strategi Kampanye Public Relations*. Jakarta : PT.Rajagrafindo Persada, 1997.
- Simamora, H, Raymond. *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta : Kedokteran EGC, 2002.

Soegoto, Eddy Soeryanto. *Marketing Research The Smart Way To Solve a Problem : Panduan Bagi Manajer, Pimpinan Perusahaan/Organisasi Serta Mahasiswa Atau Peneliti*. Jakarta : Elex Media Komputindo, 2008.

Sudarma, Momon. *Sosiologi Untuk Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika, 2008.

Umar, Husein. *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1998.

Venus, Antar. *Perencanaan Strategis Kampanye Public Relations*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2007.

------. *Manajemen Kampanye : Panduan Teoritis dan Praktis dalam Mengefektifkan Kampanye Komunikasi*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2004.

Sumber Lain :

<http://id.m.wikipedia.org/wiki/Bidangpekerjaan>

[http://repository.upi.edu/operator/upload/s_10251_0606773_chapter3\(1\).pdf](http://repository.upi.edu/operator/upload/s_10251_0606773_chapter3(1).pdf)

<http://suryanto.unair.ac.id/2009/02/11/gender-apa-itu/>

http://www.12manage.com/description_persuasion_theory.html

<http://www.anneahira.com/definisi-pendidikan.htm>

<https://www.garudametalindo.co.id>

Jamsostek (UU No.3 pasal 1 Tahun 1992)

Kamus Besar Bahasa Indonesia

Materi Training OHSAS 18001:2007 PT. Garuda Metalindo

Nana Sudjana dan Ibrahim, Modul Tiga

Peraturan Menteri Tenaga Kerja (Permenaker) Nomor:03/Men/1998

Rintonga, Jamiluddin. *Modul : Metode Penelitian Komunikasi*. 2011.

Setiawan, Judhie. *Modul : Kampanye Public Relations*. Universitas Multimedia Nusantara, 2009.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama : Natalia

Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 27 April 1987

Status : Single

Agama : Kristen

Alamat Rumah : Jalan Lontar Raya No. 342

Alamat Kantor : Jalan Raya Kapuk Kamal No.23, Jakarta 14470

Nama Ayah : Abun

Nama Ibu : Suriati

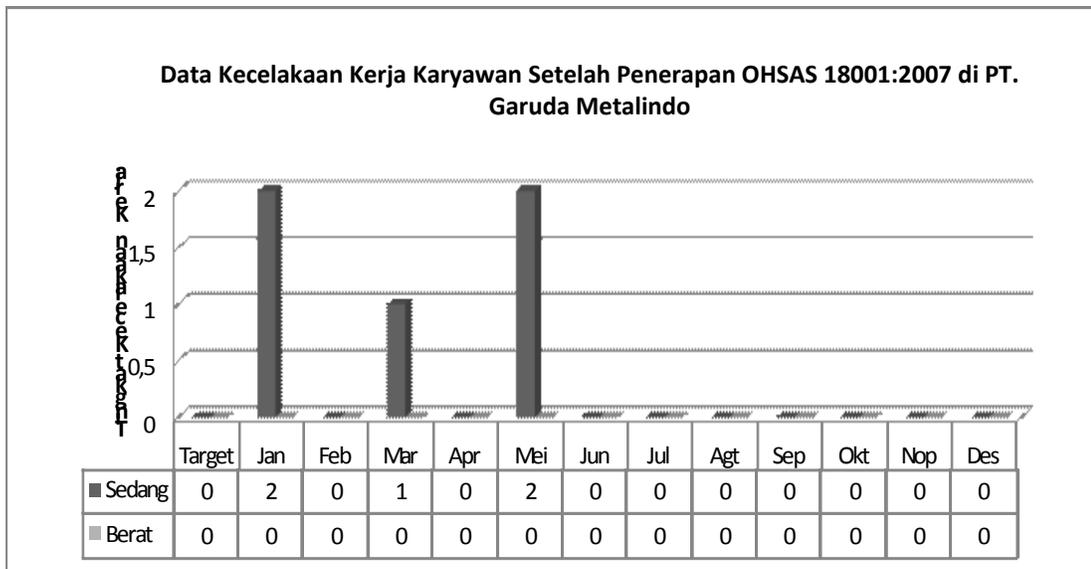
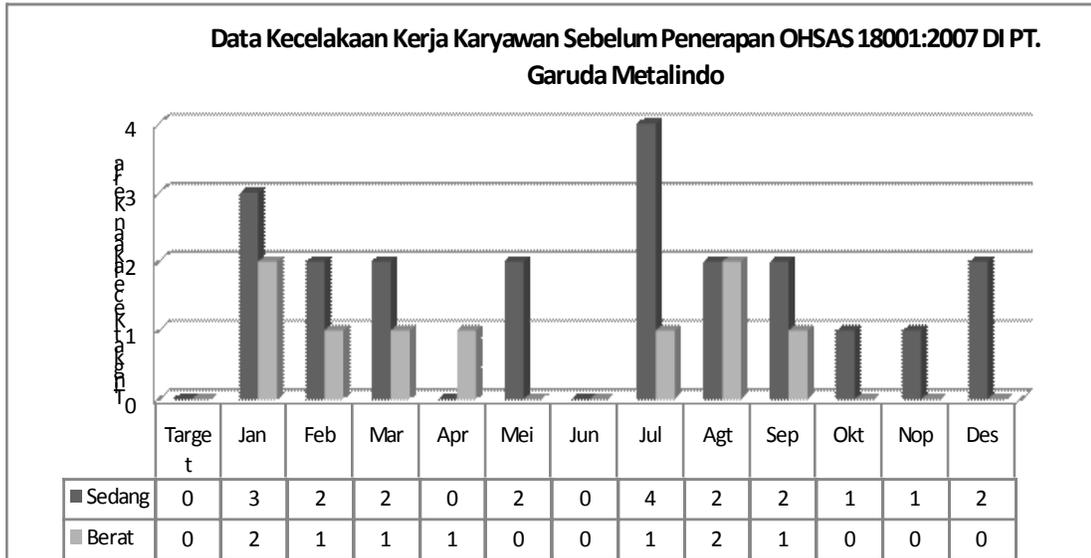
Riwayat Pendidikan :

1. Universitas Esa Unggul 2008 – sekarang
2. SMU Taman Permata Indah 2002 – 2005
3. SMP Taman Permata Indah 1999 – 2002
4. SD Taman Permata Indah 1993 – 1999

Riwayat Pekerjaan :

1. PT. Garuda Metalindo 2006 – sekarang
2. PT. Surindo Jaya Abadi 2005 – 2006

Tabel 1.1
 Hasil Laporan Bulanan Kecelakaan Kerja Sebelum Penerapan OHSAS 18001:2007
 (2009) dan Sesudah (2010) Di PT. Garuda Metalindo



Tabel Induk Responden
n = 1-25

Res	Identitas Responden				Variabel X				Variabel Y										ΣRes	ΣX	ΣY
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	2	4	3	1	1	2	3	4	1	5	2	2	5	2	2	2	5	5	10	7	35
2	1	2	1	1	1	1	3	1	5	3	3	4	5	4	5	4	4	4	5	6	42
3	1	4	3	1	1	2	2	1	3	4	3	4	1	5	5	4	5	5	9	6	39
4	1	1	3	1	1	2	2	2	2	4	3	4	5	3	4	4	5	4	6	7	38
5	1	4	3	1	1	2	2	1	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	9	6	45
6	1	1	3	1	1	1	2	2	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	6	6	46
7	1	4	3	1	1	2	2	1	1	2	3	5	5	5	5	5	5	4	9	6	40
8	1	2	2	1	1	1	2	1	2	5	3	3	5	5	2	5	5	5	6	5	40
9	2	1	2	2	1	2	2	1	2	5	2	3	3	5	5	5	2	2	7	6	34
10	1	1	2	1	1	1	2	1	3	4	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	41
11	1	2	3	1	1	2	4	2	3	4	4	5	3	5	2	4	5	5	7	9	40
12	2	1	2	2	1	2	4	1	5	5	5	5	3	5	1	5	5	5	7	8	44
13	1	1	2	1	1	1	4	1	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	7	46
14	1	4	3	1	1	1	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	9	8	50	
15	1	2	2	1	1	1	4	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	6	7	50	
16	1	1	2	1	2	1	1	1	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	47
17	1	1	2	1	1	1	6	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	9	50
18	2	2	2	1	1	1	6	1	5	5	5	5	5	5	5	2	5	7	9	47	
19	1	2	3	1	1	1	6	1	2	3	4	4	4	3	4	3	5	7	9	37	
20	2	4	3	2	1	2	6	2	4	4	3	4	5	4	4	5	4	11	11	41	
21	1	2	2	1	2	1	6	1	5	3	5	5	3	5	3	3	5	6	10	42	
22	2	4	3	1	1	1	5	1	3	2	3	5	5	1	1	5	5	10	8	35	
23	1	2	3	1	1	2	5	2	2	3	4	4	4	4	2	5	4	7	10	36	
24	2	4	3	1	1	2	5	1	2	4	4	4	4	3	3	5	4	10	9	37	
25	1	4	3	1	2	2	5	1	3	5	5	5	3	3	5	5	3	9	10	40	

Tabel Induk Responden
n = 1-25

Res	Identitas Responden				Variabel X				Variabel Y										ΣRes	ΣX	ΣY
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
26	1	4	3	2	1	2	7	2	5	4	3	5	5	5	4	4	5	4	10	12	44
27	1	4	3	2	1	2	7	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	10	12	50
28	2	3	3	1	2	1	7	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	9	11	50
29	2	1	2	1	2	1	7	1	3	3	3	5	5	5	3	3	3	5	6	11	38
30	1	1	2	1	1	1	7	1	5	5	5	5	5	4	1	4	4	1	5	10	39
31	1	2	3	1	1	2	5	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	7	10	35
32	1	1	2	1	2	1	1	1	5	5	3	5	3	5	2	5	5	5	5	5	43
33	2	3	3	1	1	2	1	2	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	9	6	38
34	1	2	3	1	2	2	1	2	5	5	3	5	3	3	3	5	5	5	7	7	42
35	2	3	3	2	1	3	1	2	5	4	5	5	5	3	5	5	4	5	10	7	46
36	2	2	3	1	1	2	1	2	4	4	4	4	4	3	1	5	4	5	8	6	38
37	1	2	2	1	2	1	1	1	3	5	5	5	5	5	4	4	5	4	6	5	45
38	2	1	3	1	2	1	1	2	5	5	5	5	3	5	2	5	5	5	7	6	45
39	2	4	3	1	2	2	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	10	6	40
40	1	4	3	1	2	2	1	1	5	5	5	5	4	3	4	4	5	4	9	6	44
41	1	2	3	2	1	1	3	1	4	3	3	4	4	5	5	4	5	4	8	6	41
42	1	3	3	2	2	2	3	1	3	4	4	5	4	4	4	5	4	4	9	8	41
43	1	1	2	1	1	1	3	2	4	5	5	3	5	4	4	4	5	5	5	7	44
44	2	3	1	1	2	3	3	1	4	3	4	4	5	5	5	4	5	4	7	9	43
45	2	1	3	1	2	3	3	2	4	3	4	5	4	5	5	4	4	5	7	10	43

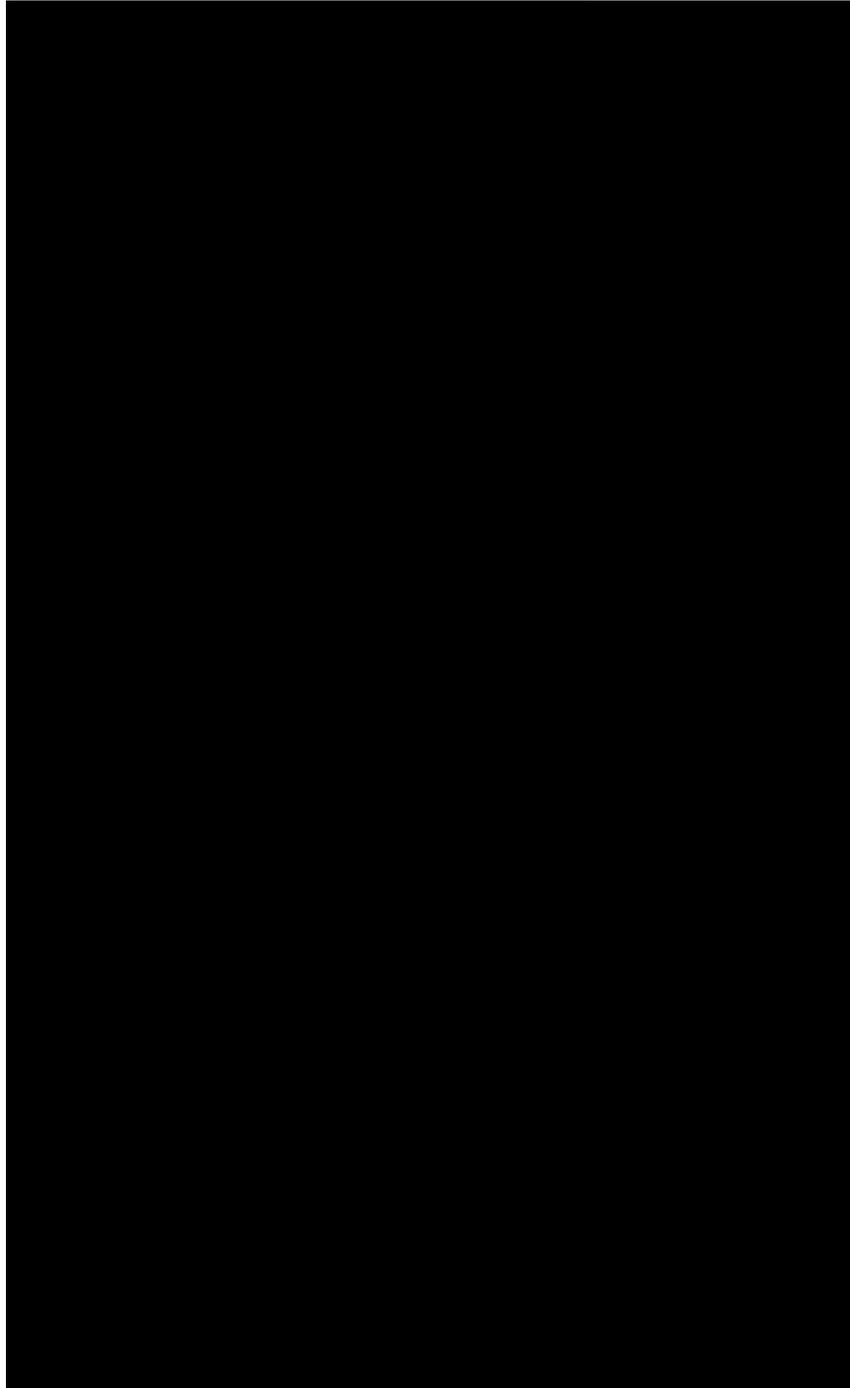
Tabel 4.20
 Uji statistik variabel jenis kelamin (nominal)
 terhadap variabel penurunan kecelakaan kerja (interval)

Y₁ n = 31	Y₁²	Y₂ n = 14	Y₂²
35	1225	47	2209
42	1764	42	1764
39	1521	40	1600
38	1444	50	2500
45	2025	38	1444
46	2116	43	1849
40	1600	42	1764
40	1600	45	2025
34	1156	45	2025
41	1681	40	1600
40	1600	44	1936
44	1936	41	1681
46	2116	43	1849
50	2500	43	1849
50	2500		
50	2500		
47	2209		
37	1369		
41	1681		
35	1225		
36	1296		
37	1369		
44	1936		
50	2500		
39	1521		
35	1225		
38	1444		
46	2116		
38	1444		
41	1681		
44	1936		
ΣY₁ = 1288	ΣY₁² = 54236	ΣY₂ = 603	ΣY₂² = 26095
Y₁ = 41,55	Y₂ = 43,07	Y_T = 42,02	ΣY_T² = 80331

Tabel 4.21
 Uji statistik variabel bidang pekerjaan (nominal)
 terhadap variabel penurunan tingkat kecelakaan kerja (interval)

Y_1	Y_1^1	Y_2	Y_2^1	Y_3	Y_3^1	Y_4	Y_4^1	Y_5	Y_5^1	Y_6	Y_6^1	Y_7	Y_7^1
47	2209	39	1521	35	1225	40	1600	35	1225	50	2500	44	1936
43	1849	38	1444	42	1764	44	1936	36	1296	47	2209	50	2500
38	1444	45	2025	41	1681	46	2116	37	1369	37	1369	50	2500
42	1764	46	2116	41	1681	50	2500	40	1600	41	1681	38	1444
46	2116	40	1600	44	1936	50	2500	35	1225	42	1764	39	1521
38	1444	40	1600	43	1849								
45	2025	34	1156	43	1849								
45	2025	41	1681										
40	1600												
44	1936												
$\Sigma Y_1 = 428$	$\Sigma Y_1^1 = 18412$	$\Sigma Y_2 = 323$	$\Sigma Y_2^1 = 13143$	$\Sigma Y_3 = 289$	$\Sigma Y_3^1 = 11985$	$\Sigma Y_4 = 230$	$\Sigma Y_4^1 = 10652$	$\Sigma Y_5 = 183$	$\Sigma Y_5^1 = 6715$	$\Sigma Y_6 = 217$	$\Sigma Y_6^1 = 9823$	$\Sigma Y_7 = 221$	$\Sigma Y_7^1 = 9901$
$Y_1 = 42,8$	$Y_1^1 = 40,38$	$Y_2 = 41,29$	$Y_3 = 41,29$	$Y_4 = 46,00$	$Y_5 = 36,60$	$Y_6 = 43,40$	$Y_7 = 44,2$						
	$\Sigma Y_1^1 = 80331$	$Y_1 = 42,02$											

Tabel 4.22
Uji statistik variabel usia (interval)
terhadap variabel penurunan kecelakaan kerja (interval)



Tabel 4.23
 Uji statistik variabel pendidikan (ordinal)
 Terhadap penurunan tingkat kecelakaan kerja (interval)

Res	X	X ²	Y	Y ²	d _i ²
1	1	1	35	1225	1224
2	1	1	42	1764	1763
3	1	1	39	1521	1520
4	2	4	38	1444	1440
5	1	1	45	2025	2024
6	2	4	46	2116	2112
7	1	1	40	1600	1599
8	1	1	40	1600	1599
9	1	1	34	1156	1155
10	1	1	41	1681	1680
11	2	4	40	1600	1596
12	1	1	44	1936	1935
13	1	1	46	2116	2115
14	2	4	50	2500	2496
15	1	1	50	2500	2499
16	1	1	47	2209	2208
17	1	1	50	2500	2499
18	1	1	47	2209	2208
19	1	1	37	1369	1368
20	2	4	41	1681	1677
21	1	1	42	1764	1763
22	1	1	35	1225	1224
23	2	4	36	1296	1292
24	1	1	37	1369	1368
25	1	1	40	1600	1599
26	2	4	44	1936	1932
27	2	4	50	2500	2496
28	1	1	50	2500	2499
29	1	1	38	1444	1443
30	1	1	39	1521	1520
31	2	4	35	1225	1221
32	1	1	43	1849	1848
33	2	4	38	1444	1440
34	2	4	42	1764	1760
35	2	4	46	2116	2112
36	2	4	38	1444	1440
37	1	1	45	2025	2024
38	2	4	45	2025	2021
39	1	1	40	1600	1599
40	1	1	44	1936	1935
41	1	1	41	1681	1680
42	1	1	41	1681	1680
43	2	4	44	1936	1932
44	1	1	43	1849	1848
45	2	4	43	1849	1845
		ΣX² = 93		ΣY² = 80331	Σd_i² = 80238

KUESIONER

Saya Natalia, mahasiswa Esa Unggul yang sedang menyusun skripsi dengan masalah penelitian mencari hubungan sejauhmana pengaruh kampanye OHSAS 18001:2007 terhadap penurunan kecelakaan kerja karyawan di PT. Garuda Metalindo. Untuk itu penulis memerlukan data guna menjawab masalah tersebut, maka sudi kiranya Bapak/Ibu menjawab pertanyaan dibawah ini. Atas kesediaan Bapak/Ibu, saya sampaikan terima kasih.

A. Identitas Responden

- Status pernikahan :
 Belum menikah Menikah Duda/Janda
- Lama bekerja di PT. Garuda Metalindo :
 < 1 tahun < 3 tahun < 5 tahun > 5 tahun
- Status pekerjaan di PT. Garuda Metalindo :
 Training Outsourcing Tetap
- Jabatan pekerjaan :
 Staff/Adm Section Head Assistance & Manager

Variabel Penelitian Bebas (X)

- Jenis Kelamin:
 Pria Wanita
- Usia :
 12–24 tahun 25–45 tahun 46–65 tahun
- Bidang pekerjaan :
 PD QC DC EG TD PPIC PACKING
- Pendidikan terakhir:
 Sekolah Lanjut Tingkat Atas Perguruan Tinggi

B. Penurunan Tingkat Kecelakaan Kerja (Y)

Untuk mengukur penurunan tingkat kecelakaan kerja di PT. Garuda Metalindo, Bapak/Ibu diharapkan dapat memberikan penilaian terhadap beberapa pernyataan dibawah ini dengan penilaian dari angka 1 sampai 5.

1. Sangat Tidak Setuju 2. Tidak Setuju 3. Kurang Setuju
4. Setuju 5. Sangat setuju

PERNYATAAN	1	2	3	4	5
FISIKA					
1. Setelah kampanye OHSAS 18001:2007 dilaksanakan di PT. Garuda Metalindo, kebisingan suara yang timbul dari mesin berkurang.					
2. Penerangan ruang kerja menjadi lebih baik setelah kampanye OHSAS 18001:2007 di PT. Garuda Metalindo.					

PERNYATAAN	1	2	3	4	5
3. Karyawan yang terjepit mesin-mesin produksi berkurang setelah kampanye OHSAS 18001:2007 di PT. Garuda Metalindo.					
4. Karyawan yang tertimpa bahan baku produksi berkurang setelah kampanye OHSAS 18001:2007 di PT. Garuda Metalindo.					
5. Setelah kampanye OHSAS 18001:2007 di PT. Garuda Metalindo susunan listrik <i>dimanage</i> dengan baik, sehingga karyawan yang tersengat aliran listrik berkurang.					
6. Setelah kampanye OHSAS 18001:2007 di PT. Garuda Metalindo, mesin-mesin produksi dirawat, dimodifikasi dan diganti sesuai masanya.					
7. Setelah kampanye OHSAS 18001:2007 di PT. Garuda Metalindo, pengaturan jam kerja (shift) untuk karyawan pabrik dibagi sesuai dengan standar kerja pemerintah (8 jam/hari).					
8. Sebagai realisasi setelah kampanye OHSAS 18001:2007 di PT. Garuda Metalindo, diberlakukan penggunaan Alat Perlindungan Diri (APD) bagi karyawan sesuai dengan departemen kerjanya.					
KIMIA					
9. Setelah kampanye OHSAS 18001:2007 di PT. Garuda Metalindo dilakukan, penggunaan dan pembuangan bahan kimia untuk produksi lebih dioptimalkan.					
10. Setelah kampanye OHSAS 18001:2007 di PT. Garuda Metalindo, bahan kimia disimpan berdasarkan kelompok gas dan cairan.					

Tabel Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan : Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung.